



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
MENURUT IBNU KHALDUN DALAM  
PEMBELAJARAN PAI KELAS X MA YAJRI 2 PAKIS  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ratipah

NIM. 20.61.0093

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratipah

NIM : 20610093

Jenjang : Sarjana (S. 1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mennyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 30 Maret 2024

Yang Menyatakan



Ratipah

NIM. 20.61.0093

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 20 Maret 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Ratipah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu 'alaihi Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ratipah

NIM : 20.61.0093

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

  
(Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I)  
NIDN.0626018507

Pembimbing II

  
(Rina Priarni, M.Pd.I)  
NIDN.0629128702

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun  
 Dalam Pembelajaran Ibnu Khaldun Dalam Pembelajar PAI  
 Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ratipah

NIM. 20.61.0093

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal: 30 April 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

(Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I)  
 NIDN. 0626018507

Pembimbing II

(Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I)  
 NIDN. 0629128702

## SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj Ida Zahara Adibah, M.S.I)  
 NIDN. 06060077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I)  
 NIDN. 0629128702

Penguji I

(Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I)  
 NIDN. 0603038203

Penguji II

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)  
 NIDN. 06060077004



Mengetahui  
 Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag, M.S.I.)  
 NIDN. 06060077004

## **MOTTO**

*Man is essentially ignorant, and becomes learned through acquiring knowledge*

“Manusia pada dasarnya tidak tahu apa-apa, dan menjadi tahu dengan memperoleh pengetahuan”

*(Ibnu Khaldun)*

## PERSEMBAHAN

Pertama dan yang paling utama, saya ucapkan syukur *Alhamdulillah* atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rohmat, taufik, hidayah inayahnya dan segala sesuatu yang telah diridhoi-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Mustahil skripsi ini bisa selesai tanpa pertolongan-Nya. Sholawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada revolusioner kita yang membawa kita dari zaman jahiliyah hingga zaman Islamiyah ini beliau yaitu Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafa'at beliau didunia hingga akhirat kelak. Amin.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater Fakultas Agama Islam UNDARIS yang saya banggakan dan yang kami cintai. Skripsi ini dibuat sebagai tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam. Semoga skripsi ini bisa membeikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada kita semua. Amin. UNDARIS semakin maju dan jaya. Terimakasih.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-auliya’
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakātul fitri
-------------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهليه	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

### Vokal Rangkap

fathah dan ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, memelihara, mendidik, mengatur, mengurus, memberi rezeki, dan sebagainya kepada semua makhluk-Nya. Berkat izin dan petunjuk Allah SWT, skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024”** dapat dirampungkan. Shalawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya untuk mencari kemaslahatan dan syafa’atnya hingga akhir zaman.

Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua saya ibu Tri Asih dan bapak Suwardi yang tiada henti memberikan semangat, perhatian, kasih sayang, do’a yang tulus serta dukungan yang luar biasa. Ucapan terimakasih kepada semua teman-teman pondok dan teman sekolah saya yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala do’a dan dukungannya yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS), yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk melaksanakan studi di UNDARIS Ungaran.

2. Ibu Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang telah memberikan bantuan dalam hal administrasi dan penyediaan fasilitas pembelajaran selama menjalankan studi.
3. Bapak Isnaini, S, Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua Prodi PAI. FAI UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
5. Para dosen UNDARIS yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, sehingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan memudahkan selama menempuh pendidikan diUndaris.
7. Kepala Madrasah Aliyah Yajri 2 Pakis beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Kepada Abah Syarif Hidayatullah dan Umah Mar'atus Sholikhah, serta Abi Aghus Ulinnuha dan Umi Noorya Malichatun Nisa selaku pengasuh dan guru saya di Pondok Pesantren yang telah banyak memberikan suport, do'a dan dorongannya dalam proses mencari ilmu ini.
9. Para sahabat dibangku kuliah yang selalu membantu dalam penelitian skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. Penulis serahkan segalanya. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Ungaran, 18 Maret 2024



Ratipah  
NIM. 20610093

## ABSTRAK

*RATIPAH. Implementasi Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS 2024.*

*Pendidikan bukan hanya salah satu proses pembelajaran pedagogis yang terbatas ruang dan waktu, tetapi pendidikan adalah salah satu proses dimana orang memahami, menyerap dan menikmati peristiwa dari waktu ke waktu. Penelitian ini akan membahas bagaimana metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dan implementasi metode pembelajaran Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI kelas X MA Yajri 2 Pakis. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk memahami bagaimana implementasi metode pendidikan Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI MA Yajri 2 Pakis tahun pelajaran 2023/2024 (2) bagaimana faktor pendorong dan penghambat implementasi metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI kelas X MA Yajri 2 Pakis tahun pelajaran 2023/2024.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Pengumpulan data melalui observasi interview dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Ibnu Khaldun yang diterapkan di MA Yajri 2 Pakis yaitu, metode pendidikan Al-Qur'an, metode bertahap, metode pengulangan, metode praktik. Saran-saran untuk para guru MA Yajri 2 Pakis ini adalah untuk para guru diharapkan untuk mengajar tokoh-tokoh pendidikan Islam terutama Ibnu Khaldun dan menerapkan pengajaran tentang tokoh-tokoh pendidikan Islam sebagai teladan dan sumber untuk pengetahuan pembelajaran.*

*Kata kunci: Pendidikan Ibnu Khaldun*

## DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
TRANSLITERASI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	11
1. Peran Guru Sejarah Islam .....	11
2. Pendidikan Karakter .....	16
3. Mata Pelajaran Sejarah Islam .....	21
BAB III : METODE PENELITIAN .....	28
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Setting Penelitian .....	28
C. Sumber Data .....	28

D. Metode Pengambilan Data.....	29
E. Analisa Data .....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	34
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	60
BAB V : PENUTUP .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77

**DAFTAR TABEL**

	<i>Hal</i>
Tabel1 Keadaan guru MA Yajri 2 Pakis .....	44
Tabel2 Keadaan siswa MA Yajri 2 Pakis .....	47
Tabel3 Keadaan sarana dan prasarana MA Yajri 2 Pakis .....	49
Tabel4 Keadaan ruang .....	51

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<i>Hal</i>
Lampiran 1 Pedoman observasi .....	91
Lampiran 2 Pedoman wawancara .....	92
Lampiran 3 Daftar riwayat hidup .....	93
Lampiran 4 Surat keterangan selesai penelitian .....	95
Lampiran 5 Foto dokumentasi .....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bila menelaah pada peta pendidikan di Indonesia, sumber daya manusia atau (SDM) yang cerdas sangat diperlukan karena perkembangan zaman yang begitu cepat dan teknologi yang begitu canggih. Hal ini yang merupakan menjadi pokok penting bagi pemerintah dan masyarakat serta lembaga-lembaga sekolah yang akan menerapkan pendidikan. Fungsi pendidikan disamping diarahkan dalam rangka melakukan transformasi nilai-nilai positif, juga dikembangkan sebagai alat untuk memperdayakan semua potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, hukum dan lain sebagainya. Di Indonesia tentunya memiliki tujuan pendidikan nasional yang bukan hanya mengembangkan potensi intelektual saja, salah satu tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan. Pendidikan nasional ini sudah dijelaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3)

Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa pendidikan Nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk moral serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu pendidikan nasional harus mempunyai kualitas yang baik, sehingga mampu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia. Lembaga pendidikan dan para pendidik tentunya mempunyai peran penting untuk berkembangnya potensi peserta didik yang nanti akan menjadi sumber daya manusia yang potensi dalam membangun negeri ini (Mulyana, Rosdakarya 2015:6-7).

Sistem pendidikan bukan hanya sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektualitas dan keteampilan anak, melainkan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam kehidupan yang semakin kompleks. Maka dari itu, bukan hanya ilmu dan potensi intelektual saja yang harus diajarkan pada peserta didik akan tetapi mengembangkan akhlak yang baik serta keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu peserta didik perlu diberi beberapa kemampuan dalam mengembangkan berbagai hal seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan dengan demikian perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lalu setiap individu juga merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya (Nanang Fatah, 2018:5).

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan itu sendiri mempunyai paham sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk

meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan dan untuk menunjang perannya dimasa yang akan datang. Untuk itu pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instink, sedangkan bagi manusia belajar berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia (Hujair Sanaki, 2003:4).

Abu Zaid Abdul Rahman ibn Muhammad ibn Khaldun wali al-Din al-Tunisi al-Hadrami lahir di Tunisia pada tanggal 1 Ramadhan 732 H (7 Mei 1332) Ibnu Khaldun dididik oleh keluarga yang terkemuka dalam bidang ilmu pengetahuan maupun politik. Para kakeknya Bani Khaldun, yang tertua Khaldun bin Khattab, pindah ke Andalusia (Spanyol) pada abad ke-18, dengan demikian dia menyaksikan pertumbuhan dan kemunduran kekuasaan Islam diSpanyol. Mereka berangkat ke Maroko menjelang kejatuhan Seville pada tahun 1248.

Afrika Utara tanah air Ibnu Khaldun, pada abad ke-14 ditandai oleh kemandegan pemikiran, kemudian oleh kekacauan politik. Kekuasaan Muslim Arab telah jatuh sehingga banyak negara bagian melepaskan diri dari pemerintahan pusat. Pertentangan intrik, perpecahan, dan kericuhan meluas dalam kehidupan politik, dan setiap orang berusaha meraih kesuksesan. Didalam lingkungan seperti inilah Ibnu Khaldun memperoleh pendidikan agama, bahasa, puisi, logika, dan filsafat. Pendidikan yang diperoleh dari gurunya tampaknya sangat mendalam meskipun sama sekali skolastik (Mansuruddin, Ahmadie Thaha. 2003:15).

Di dalam kitab Muqaddimah, Ibnu Khaldun memberikan definisi pendidikan secara jelas, ia hanya memberikan gambaran-gambaran secara umum, seperti dikatakan Ibnu Khaldun bahwa, "Barang siapa tidak terdidik oleh orang tuanya, maka akan terdidik oleh zaman", maksudnya barang siapa tidak memperoleh tata krama yang dibutuhkan sehubungan dengan pergaulan bersama melalui orang tua mereka yang mencakup guru-guru dan para sesepuh, dan tidak mempelajari hal tersebut dari mereka maka ia akan mempelajarinya dengan bantuan alam, dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang zaman, zaman akan mengajarkannya.

Dari pendapatnya ini dapat diketahui bahwa pendidikan menurut Ibnu Khaldun mempunyai pengertian yang cukup luas. Pendidikan bukan hanya merupakan proses belajar mengajar yang dibatasi oleh empat dinding, tetapi pendidikan adalah suatu proses, dimana manusia secara sadar menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zaman ( Masturi Irham, Lc, Malik Supar,Lc, Abidun Zuhri, 2011:xi).

Dan sebagaimana Al-Ghazali, Ibnu khaldun juga menganggap bahwa akal pikiran manusia itu bersifat terbatas didalam proses belajar yang banyak tergantung pada bimbingan dan petunjuk Tuhan. Ilmu pengetahuan yang diperoleh manusia melalui belajar itu berbeda-beda tingkatannya menurut kapasitas daya pikir orang pelajar tersebut. Menurut Ibnu Khaldun, Al-Qur'an ialah sebagai pendidikan awal dan menjadi landasan dalam konsep Islam, Al-Qur'an adalah bagian yang paling penting dalam kehidupan seorang muslim, karena merupakan sumber utama pengetahuan dan bimbingan bagi manusia (Muhammad Abdullah Enan, 2017:7).

Ibnu Khaldun telah menghasilkan berbagai karya, namun banyak karyanya yang belum ditemukan ataupun yang tidak diterbitkan sama sekali, meskipun Ibnu Khaldun hidup pada masa dimana peradaban Islam mulai mengalami kehancuran akan tetapi beliau mampu tampil sebagai pemikir muslim yang kreatif dan melahirkan pemikiran-pemikiran besar dalam berbagai karyanya. Salah satunya, *Muqaddimah* merupakan kekayaan yang tidak terkira dalam warisan intelektual sastra Arab karena pemikiran dan penelitiannya yang sangat luar biasa serta memuat berbagai metode gejala-gejala sosial dan sejarahnya, memuat berbagai aspek kehidupan dan juga ilmu pengetahuan. Ibnu Khaldun dikenal sebagai salah seorang penulis Muslim terbesar yang kemasyhuran dan pemikiran-pemikiran beliau senantiasa bersinar disetiap zaman. Beliau juga sebagai peletak dasar-dasar falsafah sejarah dan sosiologi, ahli ekonomi dan perancang pendidikan dalam memakmurkan masyarakat sebagaimana ditulis dalam karya monumentalnya yakni kitab *Muqaddimah* (Ali Abdul Wahid Wafi, 1985:5).

Kecemerlangan pikiran Ibnu Khaldun sebagai seorang ahli sejarah dan ahli pendidikan disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena ia mendapat anugerah kecerdasan fitriyah yang luar biasa, ia juga mempunyai kemampuan dalam mengadakan pengamatan dan mengaitkan antara sebab dan musababnya, ia mempunyai pengalaman dalam bidang politik dengan berbagai intriknya, dan juga hasil pengembaraannya antara Baran dan Timur, dan antara Eropa dengan Asia (Fathiyyah Hasan sulaiman, 1987:25).

Pendidikan dalam islam membahas lebih dalam tentang metode pendidikannya. Dalam pembahasan mengenai metode pendidikan yang dibahas

dalam kitab *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun mendeskripsikan beberapa metode pendidikan yang harus dikuasai oleh pendidik. Pertama, metode penahapan dimana pendidik harus menyampaikan pendidikan secara berangsur-angsur agar peserta didik lebih memahami isi bab perbab dalam pembahasannya. Kedua, metode pengulangan dimana pendidik harus memahami otak dan pemikiran peserta didik agar mampu menerima pembelajarannya, maka dari itu dibutuhkan penguatan dan pembiasaan terhadap peserta didik, metode praktik/latihan dimana pendidik harus memerhatikan pelaksanaan keterampilan peserta didik agar mampu memahami lebih dalam lagi pembelajarannya, Ibnu Khaldun sangat tegas bahwa metode pendidikan yang diajarkan memiliki aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik.

Metode pendidikan yang dijelaskan oleh Ibnu Khaldun masih sangat relevan jika dikaitkan dengan metode pendidikan saat ini semua tidak terlepas dari corak pemikirannya baik antara pendidikan dan peserta didik namun tetap menanamkan nilai-nilai intelektual dan etika. Setelah mencari dan menelaah dalam berbagai referensi yang ditemukan baik berupa buku-buku, skripsi-skripsi, artikel-artikel, ternyata penulis menemukan poin-poin metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Ibnu Khaldun serta diharapkan dapat memberikan partisipasi yang besar bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MA Yajri 2 Pakis ini.

Untuk pembelajaran PAI di MA Yajri ini mencakup mata pelajaran, Al-Qur'an Hadist, SKI, Fiqih, dan Akidah Akhlak, kondisi peserta didik saat pembelajaran PAI sangat antusias karena ada prakteknya seperti halnya mapel fiqih yang disitu

banyak prakteknya seperti praktek memandikan jenazah, mengafani dan banyak praktik lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbulah alasan penulis untuk dilaksanakannya penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mengetahui Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Aspek teoritis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan khususnya mengenai pendidikan menurut Ibnu Khaldun serta penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan khususnya tentang metode yang digunakan oleh para guru PAI yang dikaji oleh pemikiran Ibnu Khaldun.
2. Aspek praktis
  - a. Bagi pembaca

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pendidikan yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Khaldun dalam pendidikan PAI.
  - b. Bagi lembaga pendidikan

Penulis berharap berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk pendidik dan peserta didik.
  - c. Khalayak umum

Menambah pengetahuan tentang Konsep Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI.
  - d. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai suatu pembelajaran dalam memahami Implementasi Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti telah berupaya melaksanakan penelusuran terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok masalah didalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian, penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti. Sebagai penelitian awal, penulis telah mengajukan penelitian kepustakaan atau membaca sebagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan nanti. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Fajriyah(2019)'Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Undergraduate(S1)thesis. UIN Walisongo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pendidikan menurut Ibnu Khaldun adalah upaya untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam diri manusia. Kedua, pendidikan memiliki tujuan untuk melahirkan, yakni untuk menguasai keterampilan atau skill sesuai kebutuhan zaman, serta sebagai pembinaan akal yang baik. Ketiga, Ibnu Khaldun memiliki metode pembelajaran yang variatif, yakni metode pentahapan, pengulangan, kasih sayang, peninjauan kematangan usia dalam mengajarkan Al-Qur'an, menyesuaikan dengan perkembangan potensi siswa, penguasaan satu bidang keilmuan, latihan siap, metode wisata, menghindari meringkas buku, dan metode menghafal seluruh atau sebagian isi buku. keluarga,

masyarakat. Keempat, menjadikan agama sebagai hal yang penting bagi pendidikan manusia terlebih lagi dalam menuntut ilmu. Intinya dengan ilmu manusia menjadi lebih berharga, dan dengan agama hidup manusia jauh lebih bermakna. Penelitian ini termasuk penelitian lingkungan dengan metode deskriptif kualitatif.

Persamaan metode pembelajaran yang ada di MA Yajri 2 Pakis dengan penelitian tersebut yaitu metode pentahapan, pengulangan, menghafal dalam pengajaran Al-Qur'an. Dimana dalam metode pentahapan ini peserta didik diajarkan, dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah harakat-harakatnya, serta makharijul hurufnya walaupun dalam pentahapan ini dilihat sangat mudah tapi belum tentu benar seperti halnya dalam makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) seperti huruf, Tsa, Sin, Syin, Shad keempat huruf tersebut biasanya yang belum tahu ilmunya pengucapannya sama tapi aslinya sangatlah berbeda. Persamaan yang kedua yaitu metode pengulangan dan menghafal, kedua metode ini sangatlah penting bagi peserta didik kelas X MA Yajri yang mengikuti program tahfidz karena hafalan yang sudah dihafal tapi tidak ada pengulangan atau muroja'ah hafalannya akan cepat hilang.

Perbedaan metode pembelajaran Yajri 2 Pakis dengan penelitian tersebut yaitu pada bagian yang menghafal seluruh isi buku, di MA Yajri 2 untuk hafalan tidak serta merta seluruh isi buku namun hanya bagian materi yang sangat penting dan sering diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian Lilik Ardiansyah (2013), pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta tentang "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan". Penelitian ini

menggunakan metode historis kritis, dengan pendekatan politik, sosiologi dan psikologi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Ibnu Khaldun adalah seorang pemikir yang berpegang teguh dan komitmen terhadap ajaran agama. Pemikiran Ibnu Khaldun sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari akar pemikiran Islam. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya untuk memperoleh suatu kepandaian, pengertian dan kaedah-kaedah yang baru. Pandangan Ibnu Khaldun tentang pendidikan berpijak pada konsep dan pendekatan filosofis empiris. Melalui pendekatan ini, ia memberikan arahan terhadap visi tujuan pendidikan Islam secara ideal dan praktis. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah mencari ridha Allah Swt. Tantangan pendidikan menurut Ibnu Khaldun adalah pendidikan dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melahirkan masyarakat yang berbudaya serta berusaha untuk melestarikan dan meningkatnya untuk eksistensi masyarakat selanjutnya dengan menghargai kebudayaan tersebut.

Penelitian Nur Afifah (2012), pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, tentang “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan”. menggunakan metode dokumentasi, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa bahwa terdapat 4 faktor pendidikan yang ditawarkan Ibnu Khaldun yakni tujuan, pendidik, peserta didik, metode pengajaran dan materi pendidikan. Semua komponen pendidikan tersebut sesuai dengan konsep pemikiran para ahli pendidikan sekarang. Namun, ada beberapa pemikiran beliau yang berbeda dengan para ahli pendidikan yakni tentang tujuan pendidikan. Disini pemikiran Ibnu Khaldun lebih kepada realistik. Bahwa

pendidikan bukan hanya untuk mengangkat derajat manusia. Namun, agar manusia mampu memperoleh penghasilan dan menghasilkan industri-industri untuk eksistensi hidup manusia selanjutnya. Selain itu, pemikiran beliau tentang jangan berhenti terlalu lama dalam proses belajar, belum ditemukan dalam teori para ahli pendidikan masa sekarang. Serta hal-hal yang menghambat proses pendidikan belumlah berlaku pada masa sekarang yakni tentang banyaknya buku dan banyaknya ringkasan. Konsep pemikiran Ibnu Khaldun juga sangat relevan dengan konsep pendidikan masa sekarang, dan sangat cocok untuk diterapkan dalam kegiatan belajar dimana pun.

Penelitian Lutfi Kusuma Dewi (2015), pada Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tentang “Metode Pendidikan Islam Dalam Novel Amelia Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye”. Menggunakan metode metode kualitatif non interaktif (analisis dokumen), dengan pendekatan sastra yaitu pendekatan objektif dan pragmatis. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa novel Amelia Serial Anak-Anak Mamak karya Tere Liye terdapat banyak metode pendidikan Islam yang terkandung didalamnya diantaranya adalah metode keteladanan, metode dialog, metode kisah, metode perumpamaan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pemberian hadiah dan pemberian hukuman, metode ceramah, metode demonstrasi, metode proyek, metode peringatan, dan metode praktik. Adapun relevansi antara metode pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Amelia Serial Anak-Anak Mamak karya Tere Liye terhadap praktik pendidikan saat ini memiliki keterkaitan yang sangat erat, sebab ilmu pengetahuan akan mudah diterima dan difahami oleh peserta

didik apabila pendidik mampu menerapkan metodenya dengan tepat dan maksimal. Ibnu Khaldun lahir pada saat keluarganya telah mengakhiri kiprahnya di dunia politik dan lebih menaruh perhatian pada ilmu agama dan pendidikan. Ibnu Khaldun yang memiliki nama lengkap Abdu al-Rahman ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad ibn al-Hasan ibn Jabir ibn Muhammad ibn Ibrahim ibn Khalid ibn Usman ibn Hanil ibn al-Khathab ibn Kuraib ibn Ma'dikarib ibn al-Harish ibn Wail ibn Hujr menjalani masa-masa pertumbuhan dalam suasana keilmuan dan peribadatan yang tenang di bawah asuhan kedua orang tuanya. Ibnu Khaldun menjalani studi di Universitas Tunisia. Ia sangat puas dengan keberhasilan ilmiah yang dicapainya. Ia juga sangat beruntung dengan suasana intelektual yang mewarnai kota kelahirannya yang dipenuhi oleh para ulama dan sarjana yang bermigrasi dari berbagai tempat.

## **B. Kajian Teori**

Teori-teori yang merupakan landasan bagi teori-teori yang terdapat dalam skripsi berikut:

### **1. Implementasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi bermakna pelaksanaan, penerapan, sedangkan implementasi menurut Usman (2002), mengemukakan bahwa “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat

dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Setiawan menambahi arti implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif (Ali Miftahul Rosyad 2019:176).

Proses implementasi meliputi tahapan-tahapan, pada tahap awal yaitu perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan yang terakhir tahap evaluasi, implementasi diperlukan untuk melihat kesesuaian dan relevansi model deskriptif yang dibuat dengan rencana yang disusun diawali. Hal ini sesuai dengan pendapat Mazamanian dan Sabatier yang merekomendasikan perlunya “kerangka kerja analisis implementasi”. Menurut persepektif ini implementasi kebijakan diperlukan untuk mengetahui keefektifan dan relevansi kerangka kerja yang ada sebagai pedoman dan landasan dalam pelaksanaannya (Haedar Akib 2010:7).

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa tujuan dari implementasi adalah untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara sedemikian rupa agar menjadi nyata dan menguji proses pelaksanaannya dengan tahapan evaluasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik. Adapun pada implementasi pembelajaran memiliki beberapa tahapan, yang dengan

tahapan-tahapan itu menjadikan penerapakan pembelejaraan akan berjalan dengan efektif.

## 2. Metode

Salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dan tujuan pendidikan adalah metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Alat itu hanya akan dapat efektif bila penggunaannya disesuaikan dengan fungsi dan kapasitas tersebut (Syah dkk, 2007:133).

Fadillah(2014: 188) secara etimologi metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Sanjaya (2010: 147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

## 3. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa macam metode pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Karya Wisata (Out Door)

Menurut Anitah (2008: 5.29) Pembelajaran Outdoor hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Sering dalam implementasi outdoor, siswa tidak memiliki panduan belajar sehingga esensi kegiatan tersebut kurang dirasakan manfaatnya. Pembelajaran outdoor selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologi siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Karakteristik dari pembelajaran outdoor yaitu menemukan sumber bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan di luar kelas/sekolahan, memiliki perencanaan, aktivitas siswa lebih muncul dari pada guru, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis kontekstual.

Menurut barron P, (2009) dalam bukunya *Aktivitas Permainan dan Ide Praktis Belajar di Luar Kelas*, Anak-anak SD perlu belajar di ruang terbuka karena, pembelajaran di ruang terbuka memberi anak kebebasan untuk belajar menggunakan semua indera mereka. Pengalaman ini mendorong pola pikir kreatif dan imajinatif.

b. Metode Brainstroming

Brainstorming merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Model diskusi banyak dikembangkan menjadi metode

pembelajaran baru salah satunya yaitu metode Brainstorming. Diskusi adalah membahas suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok, setiap anggota kelompok bebas untuk menyumbangkan ide, saran, pendapat, informasi yang dimiliki, dan gagasan. Setiap anggota bebas untuk menanggapi, didukung, atau bahkan tidak sepihak. Sedangkan dalam metode Brainstorming semua ide tau gagasan ditampung oleh ketua kelompok dan hasilnya kemudian dijadikan peta gagasan. Hasil dari peta gagasan menjadi kesepakatan bersama dalam kelompok. Menurut Danajaya (2010: 79), brainstorming adalah dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya.

c. Metode diskusi menurut Suryosubroto (2009:167) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

d. Metode drill

Menurut Roestiyah (2008:125) Metode Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan

kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Menurut Ramayulis (1985:125) metode drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.

Menurut Abdul Majid (2006:133) suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas (2010:95) metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

e. Metode Praktik

Menurut Hamzah, (2008: 200), metode praktik adalah belajar keterampilan yang membutuhkan gerakan motorik, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di tempat kerja/lapangan. Berdasarkan pendapat Hamzah tersebut, maka belajar praktik adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan motorik atau gerak di tempat kerja atau lapangan.

Menurut Sudjana (2005: 157-158) yakni metode dalam pembelajaran yang digunakan dengan tujuan melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk dilakukan di kehidupan nyata atau lapangan, pekerjaan, atau tugas yang sebenarnya.

Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa metode praktik adalah metode pembelajaran untuk melatih peserta didik dengan tujuannya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari.

#### 4. Pembelajaran

Menurut Sigala (2010: 61), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidik. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Hermawan (2013: 9), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami agar siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Saiful Sagala, 2006:62).

Menurut Andi Setiawan (2017:21), pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistemik untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu. Sedangkan menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan usaha yang disengaja oleh pendidik untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Komalasari (2013: 3), pembelajaran adalah suatu sistem atau proses belajar mengajar dimana siswa dan guru dilaksanakan dan dinilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat

mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang ditentukan oleh guru untuk mengembangkan berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan meningkatkan kemampuannya untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dalam meningkatkan penguasaan mata pelajaran.

Menurut Susanto dan Ahmad (2013: 18-19), pembelajaran merupakan perpaduan dua kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Suardi (2018: 7), belajar adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Dari sudut pandang teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi dan upaya yang dirancang oleh pendidik dan siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar dan teori belajar yang efisien dan efektif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

### 3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan ketika merencanakan pembelajaran, karena semua kegiatan pembelajaran mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran pada hakeatnya adalah hasil belajar yang diharapkan dalam pelaksanaan belajar mengajar (Nana Sudjana, 2014: 30).

Menurut Andi Setiawan (2017: 21), tujuan pembelajaran ialah aspek yang perlu diperhatikan dalam suatu rencana pembelajaran. Sedangkan menurut Andi Setiawan (2017: 186), tujuan pembelajaran ialah untuk

memperoleh kompetensi operasional yang ingin dicapai atau ditargetkan siswa dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang diharapkan dapat dicapai atau dapat dilakukan siswa dalam kondisi dan tingkat kemampuan tertentu. (Wina Sanjaya 2017:85).

Menurut Juhinot Simanjuntak (2021: 242), tujuan pembelajaran ialah untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku atau kemampuan siswa setelah melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan bagian penting dari pembelajaran dan siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar, baik dari segi perubahan perilaku siswa maupun dari segi hasil belajar. Tujuan pembelajaran ini dapat dicapai oleh siswa dengan bantuan guru.

## **B. Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian model pembelajaran**

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012:133), berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas.

Sedangkan menurut Shilphy A.O (2020:13) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah model yang prosedural atau sistematis yang berpedoman pada pencapaian tujuan pembelajaran, yang meliputi strategi, teknik, materi, alat, media, dan metode.

Menurut Damardi (2017: 42), model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2013:145), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan secara sistematis proses pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir, dan diperkenalkan secara khusus oleh guru (Taufiqur R, 2018: 22). Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai model yang digunakan untuk persiapan pelajaran, pengorganisasian materi, dan pemberian instruksi kepada guru di kelas. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, berdasarkan kurikulum, dengan menggunakan rangkaian demonstrasi bahan ajar dari berbagai aspek, yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar siswa yang relevan secara deklaratif, serta pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ciri-ciri Model Pembelajaran Menurut Ujung S. Hidayat (2016: 68) pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- a. Memiliki prosedur yang sistematis. Pada dasarnya model mengajar adalah prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.

- b. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Pada model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus..
- c. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- d. Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya diteuntukan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- e. Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Menurut Damardi (2017: 43), model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar ( tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan oleh Rusman (2018: 136) diantaranya:

- a. Bersumber pada teori Pendidikan serta teori belajar dari pada pakar tertentu.
- b. Memiliki misi ataupun tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Bisa dijadikan sebagai pedoman ataupun acuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan, yaitu :urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsipprinsip reaksi, system social, dan sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat dari hasil terapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri dikemukakan Syamsuddin Asyrofi, dkk (2021: 15-16) ,sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori Pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

- b. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkahlangkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem social, dan sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Menurut Anjani dkk (2019: 7-8) model pembelajaran langsung mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa ciri-ciri model pembelajaran secara umum sebagai berikut :

- a. Memiliki prosedur pembelajaran yang sistematis sesuai dengan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli.
- b. Menentukan tujuan-tujuan khusus pada hasil belajar yang diharapkan akan dicapai.

- c. Tingkah laku mengajar diperlukan agar model pembelajaran dapat tercapai.
- d. Pembelajaran dapat melibatkan siswa melakukan interaksi dengan lingkungannya.
- e. Menentukan lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 5. Ibnu Khaldun

Abu Zaid Abdul Rahman ibn Muhammad ibn Khaldun Wali al-Din al-Tunisi al-Hadrami lahir di Tunisia pada tanggal 1 Ramadhan 732 H (7 Mei 1332 M) atau yang dikenal dengan Ibnu Khaldun. Dia didik oleh keluarga yang termuka dalam bidang ilmu pengetahuan maupun politik. Para kakeknya Bani Khaldun, yang tertua Khaldun bin al-Khattab, pindah ke Andalusia (Spanyol) pada abad ke-18, dengan demikian dia menyaksikan pertumbuhan dan kemunduran kekuasaan islam di Spanyol. Mereka berangkat ke Maroko menjelang kejatuhan Seville pada tahun 1248 (Mansuruddin, Ahmadi Thaha. 2003:15).

Ibnu Khaldun merupakan cendekiawan muslim abad pertengahan yang terkenal akan pemikiran-pemikirannya yang brilian beliau dipandang sebagai peletak dasar ilmu-ilmu sosial dan politik Islam. Dasar pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan oleh ayahnya menjadikan Ibnu Khaldun mengerti tentang Islam, dan giat mencari ilmu selain ilmu-ilmu keislaman. Sebagai muslim dan hafidz Al-Qur'an, ia menjunjung tinggi akan kehebatan Al-Qur'an, sebagaimana yang dikatakan olehnya "Ketahuilah bahwa pendidikan Al-Qur'an termasuk syiar agama yang

diterima oleh umat Islam diseluruh dunia Islam. Karena itu pendidikan Al-Qur'an meresap kedalam hati dan memperkuat iman. Dan Pengajaran Al-Qur'an pun patut diutamakan sebelum mengembangkan ilmu-ilmu yang lain. Ibnu Khaldun tumbuh dan berkembang sebagai seorang yang mencintai ilmu. Pertama-tama ia menghafal Al-Qur'an lewat bimbingan ayahnya sendiri. Lalu ia mempelajari ilmu hadits, ilmu fiqih, ushul, bahasa, sastra, sejarah, selain mempelajari filsafat dan ilmu manthiq (Masturi Irham, Lc, Malik Supar, Lc, Abidun Zuhri, 2011:3).

Ibnu Khaldun sering berkunjung ke negeri Maroko dan Andalusia. Ia menetap di Tilmisan dan mulai menyusun karya tentang sejarah di sana setelah itu ia kembali ke Tunisia. Dari sana ia kembali ke Mesir dan bertemu dengan penguasanya, yaitu Barquq, dari perjumpaan itu ia diamanahi jabatan hakim di Mesir. Ia sering dipecat dari jabatannya lalu mengembangkannya kembali selama enam kali. Selama mukim di Mesir, ia sering menempuh perjalanan. Pada tahun 789 H, ia bertandang ke Hijaz, lalu pada tahun 803 H, ia berkunjung ke Damaskus dalam rangka menemani sang sultan yang pergi bersama pasukannya untuk menemui penguasa Mongol, Timurlank (Masturi Irham, Lc, Malik Supar Lc, Abidun Zuhri 2011:3-4).

Ketika usianya menginjak 45 tahun, ia mengasingkan diri dari keramaian dan berkonsentrasi penuh untuk menulis dan mengarang, sehingga ia menyelesaikan kitabnya *Al-I'bar wa Diwanul Mubtada' wal Khabar* dan *Al-Muqaddimah* yang sangat terkenal. Kitab *Muqaddimah* memuat sehimpun pengantar tentang makna sejarah, kesalahan-kesalahan para penulis sejarah, dan cara membetulkannya dengan merujuk kepada ilmu peradaban. Ini merupakan buku pertama dengan enam

bab yang mencakup arti sejarah sebagai ilmu yang fenomena-fenomenanya harus dikaji secara obyektif.

Dalam bab pertama, Ibnu Khaldun berbicara tentang peradaban manusia secara umum. Ia menjelaskan teorinya tentang lingkungan dan pengaruhnya terhadap perwujudan manusia.

Dalam bab kedua, ia menjelaskan tentang peradaban masyarakat maju dan masyarakat primitif. Ia juga menguraikan peradaban-peradaban desa yang biasanya berpijak dari sektor pertanian. Menurutnya, peradaban desa sering kali bersifat primitif.

Dalam bab ketiga, ia membahas masalah kerajaan, kekhilafahan dan kerajaan. Dengan kata lain, ia membahas masalah instrumen-instrumen politik dan pemerintahan yang muncul dalam interaksinya dengan peradaban, walaupun peradaban itu sederhana dan mengatur kehidupan sosial.

Dalam bab keempat, ia berbicara tentang peradaban masyarakat perkotaan, negeri-negeri dan kota-kota, selain berbicara tentang pengaruh-pengaruh peradaban, kerajaan-kerajaan, fase-fasenya dan ketundukannya kepada hukum sebab-sebab alam.

Dalam bab kelima, Ibnu Khaldun menjelaskan berkaitan antara kondisi-kondisi peradaban dengan berbagai macam mata pencaharian masyarakat.

Dalam bab keenam, ia membicarakan hubungan keadaan-keadaan peradaban secara umum dengan ilmu pengetahuan, cara-cara pengajarannya dan mempelajarinya. Dalam bab ini, Ibnu Khaldun menghubungkan antara ilmu dan

pengajaran peradaban manusia dengan menjadikan ilmu pengetahuan sebagai salah satu penyangga peradaban (Masturi Irham, Lc, Malik Supar, Lc, Abidun Zuhri 2011:3-4).

Ibnu Khaldun menyusun teorinya tentang peradaban manusia dan masyarakat sosial berdasarkan ilmu sejarah setelah membersihkannya dari informasi-informasi yang keliru dan peristiwa-peristiwa palsu. Hal ini berangkat dari suatu pandangan bahwa hakikat sejarah itu adalah informasi tentang kondisi masyarakat sosial yang mengisi peradaban dunia serta perkembangan-perkembangan baru dari peradaban tersebut (Dr. Muhammad Al-Iskandarani 201:5).

## 6. Pembelajaran PAI

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik. Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan” (Abdul Majid, 2012:11).

Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan

ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan (Muhaimin, 2002:183).

Menurut Ramayulis, Pendidikan Islam adalah “suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian menurut ukuran Islam”. Berdasarkan pendapat Ramayulis tersebut dapatlah dipahami bahwa pendidikan Islam adalah proses pengajaran yang dilakukan dalam kehidupan agar mereka yang telah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan itu berkepribadian sesuai dengan ukuran-ukuran dalam ajaran Islam (Ramyulis 2002:36).

Zakiah Daradjat dkk, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya perubahan sikap dan tingkah laku seseorang sesuai dengan nilai-nilai Islam atau pembentukan kepribadian muslim. Berdasarkan pendapat Zakiah Daradjat dkk tersebut dapatlah dipahami bahwa pendidikan Islam adalah menuntun seseorang dalam kehidupan agar hidup dengan kepribadian sebagai seorang muslim yang sesuai dengan ajaran Islam (Zakiah Daradjat 2004:28).

## 7. Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun

Metode pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun adalah bahwa pendidikan bukan hanya upaya seseorang dalam potensi potensial, tetapi memberikan modal penting dalam bentuk keterampilan pribadi untuk hidup di masyarakat. Seseorang yang mempelajari tentu dapat memahami dan memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat. Metode pembelajaran yang digunakan oleh Khaldun yang masih relevan dengan zaman sekarang seperti metode wisata, metode bertahap/pengulangan, metode praktik/latihan, metode diskusi, metode pendidikan Al-Qur'an.

Beberapa pendapat Ibnu Khaldun terkait metode pengajaran antara lain Hendaklah mengikuti metode bertingkat dan dilaksanakan secara berulang-ulang. Menurutnya Sejak dini pendidikan harus sudah dimulai. Bagi anak yang baru mulai belajar, hendaklah guru melihat tahapan-tahapan perkembangan mental anak. Pengetahuan yang diberikan hendaklah secara spesifik kemudian barulah menuju ke umum (Abd Rachman Assegaf, 2013:112).

Menurut Ibnu Khaldun pengajaran tidak akan sempurna kecuali dengan metode. Penting bagi seorang pendidik untuk mengamati kejiwaan anak-anak didiknya, sehingga dapat diketahui sejauh mana kematangan kesiapan mereka dan bakat-bakat ilmiahnya. Juga pengajaran tidak akan sempurna kecuali dengan menyiapkan sebuah metode dan perencanaan pembelajaran yang matang, sehingga guru dapat mengetahui atau mengukur sejauh mana kemampuan murid dalam

pembelajaran dan juga kesiapan atau kematangannya dalam menerima pembelajaran (HM Arifin, 2023:196)

Ada beberapa metode pengajaran yang diterapkan Ibnu Khaldun yang perlu dijadikan acuan oleh Guru yaitu; Metode penetapan dan pengulangan, dalam menjabarkan pelajaran guru menggunakan sarana prasarana tertentu serta tidak mencampuradukkan antara dua Ilmu pengetahuan dalam satu waktu. Kemudian menurut Ibnu Khaldun penting juga mengaplikasikan metode widya-wisata dengan melakukan pengamatan (observasi) sumber-sumber pengetahuan guna mendapatkan pengalaman langsung (Azrae Zakaria, 2023:183).

Diantara beberapa metode pembelajaran yang terpenting menurut Ibnu Khaldun diantaranya :

- a. Metode Bertahap dan Pengulangan Ibn Khaldun menggunakan metode secara progresif langkah demi langkah, sedikit demi sedikit dan ia menyarankan agar seorang pendidik tersebut berlaku sopan dan baik bagi murid-muridnya, hal ini juga termasuk tingkah laku orang tua untuk Anak-anak-nya, karena orang tua yaitu sebagai guru kepala sekolah-nya yang paling pertama . Menurut Ibn Khaldûn, keahlian adalah sifat dan kecenderungan jiwa yang tidak bisa tumbuh secara bersamaan. Penggunaan metode *tadarruj wa tkrari* yang dipakai oleh Ibnu Khaldun juga dikutip oleh Mushafa Amin dalam bukunya *al-Tarbiyah*, menurutnya Ibn Khaldun berpendapat bahwa dalam mengajar untuk disampaikan secara umum pada tingkat permulaan lalu setelahnya itu secara detail.

- b. Metode Diskusi Metode diskusi adalah metode yang berdasarkan pada dialog, perbincangan melalui tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan lagi, dikritik dan dibantah lagi dan Tidak diragukan lagi bahwa metode dialog dan metode diskusi adalah merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan, karena metode ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan pemikiran dikalangan anak didik, terutama dikalangan anak didik senior. Disamping metode ini berfungsi mengembangkan sikap, menghormati ide-ide orang lain dan menolak fanatik buta. Bagi mereka yang ikut ambil bagian dalam dialog dan diskusi sewajarnya memperkuat pendapatnya dengan argumen-argumen yang beraneka ragam. Dan ada akhirnya menerima pendapat-pendapat yang benar dari pihak lain yang ikut ambil bagian dalam dialog dan diskusi (Azrae Zakaria, 2023:183).
- c. Metode Widya Wisata Karya wisata adalah “suatu kunjungan ke suatu tempat diluar kelas dilaksanakan sebagai bagian integral dari kegiatan akademis dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”. Ibnu Khaldûn mendorong agar melakukan perlawatan untuk menuntut ilmu karena dengan cara ini murid-murid akan mudah mendapat sumber-sumber pengetahuan yang banyak sesuai dengan Tabiat Ekploratif anak, dan pengetahuan mereka berdasarkan observasi langsung berpengaruh besar dalam memperjelas pemahamannya terhadap pengetahuan lewat pengamatan indrawinya (Al-Jumbulati, 2023:181).

#### d. Metode Praktik

Ibnu Khaldun menganjurkan seorang guru agar dalam mantransfer pengetahuannya tidak hanya sebatas transfer ilmu secara lisan belaka, tetapi harus juga dilakukan dengan latihan atau praktek tentang apa yang sudah dipelajari atau diajarkan kepada para murid, sebab dengan adanya latihan siswa akan mengalami pengalaman langsung cara-cara menyelesaikan atau mendapatkan pengetahuan melalui pengealaman latihan dan akan mudah membekas diingatan dan akan tersimpan didalam memori seorang anak, karena pada dasarnya seorang anak jika melakukan latihan secara terus menerus maka ia akan terbiasa dan pandai, seperti contohnya anak dibiasakan atau latihan membaca Al-Qur'an sejak usia belajar maka ketika dewasa, ia pun bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an hal itu disebabkan karena keseringan latihan-latihan yang dimulai dari hal-hal yang sederhana hingga hal-hal yang rumit dan menantang.

Adapun metode yang dipakai orang Timur seperti pengakuan Ibnu Khaldun sejauh yang ia ketahui bahwa orang-orang Timur memiliki jenis kurikulum campuran antara pengajaran Al-Qur'an dan kaidah-kaidah dasar ilmu pengetahuan. Dalam hal ini Ibnu Khaldun menganjurkan agar pada anak-anak seyogyanya terlebih dahulu diajarkan bahasa Arab sebelum ilmu-ilmu yang lain, karena bahasa adalah merupakan kunci untuk menyingkap semua ilmu pengetahuan, sehingga menurutnya mengajarkan Al-Qur'an mendahului pengajarannya terhadap bahasa Arab akan mengkaburkan pemahaman anak

terhadap Al-Qur'an itu sendiri, karena anak akan membaca apa yang tidak dimengertinya dan hal ini menurutnya tidak ada gunanya.

Pendapat Ibnu Khaldun dalam kitabnya Muqaddimah mengenai metode pengajaran pada saat ini dan penerapannya bahwa dimasa sekarang, kami banyak melihat para pengajar yang kami ketahui, tidak memahami metode pengajaran dan cara menerapkannya mereka menyampaikan masalah-masalah yang masih tertutup dalam cabang ilmu tersebut kepada pelajar pada awal pengajaran. Mereka menganggap bahwa cara seperti ini merupakan latihan dalam sistem pengajaran yang benar. Mereka memaksa anak didik untuk memahami dan menguasainya dengan pengajaran semacam ini, mereka telah mencampur adukkan pengajaran yang mereka sampaikan kepada para profesional diberikan kepada para pelajar pemula dan belum siap untuk memahaminya.

Sampaikanlah pelajaran dengan cara mendekati pemahaman secara bertahap dan global dengan menyertakan contoh-contoh yang realistis dan dapat dirasakan. Kesiapan pemahaman ini harus selalu diupayakan secara bertahap dengan cara mengulang-ulang permasalahan cabang ilmu tersebut. Lalu pindah dari pendekatan pemahaman menuju pendalaman materi yang mempunyai kesulitan lebih tinggi. Dengan strategi ini, diharapkan akan mampu menguasai segala permasalahan yang terkandung didalamnya. Apabila seorang pelajar pemula diberikan pengajaran yang seharusnya diberikan kepada para profesional sehingga membuatnya tidak mampu memahami dan menguasainya dan jauh dari kesiapan pemikiran sehingga

dirinya merasa sulit memahami ilmu tersebut maka hal itu akan membuatnya bermalas-malasan dan berusaha menghindarinya serta menyelewengkan pemahamannya, semua itu merupakan hasil dari sistem pengajaran yang buruk (Ibnu Khaldun, 2013:995-996).

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa metode pendidikan Ibnu Khaldun itu sangat beragam, mudah dipahami dan menyesuaikan dengan keadaan anak ataupun keadaan suatu wilayah. Dalam metodenya yang paling penting dari penjelasan diatas adalah metode bertahap dimana pembelajaran terhadap anak haru urut atau sesuai dengan umur anak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Moeleong (2004, hlm. 11) mengungkapkan bahwa Pada pendekatan kualitatif, peneliti membuat laporan terinci yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (understanding) perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Penelitian kualitatif dengan manusia sebagai human instrument (Purnama Wurungian, 2014: 83).

Dengan demikian penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, penelitian lapangan (field research) yang pengumpulan datanya dilakukan dengan meneliti buku yang berkaitan dengan Konsep Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun dan dilakukan di lapangan. Lapangan hal tersebut adalah kelas X MA Yajri 2 Pakis.

#### **B. Setting Penelitian**

Dalam mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian penulis mengambil tempat sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan di MA Yajri 2 Pakis Kembang Kuning, Rejosari, Pakis, Magelang.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland dalam Moleong, 2013:157).

Menurut Sugiyono (2013: 243), dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku Muqaddimah karangan Ibnu Khaldun dan siswa kelas X MA Yajri 2 Pakis.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen dalam penelitian ini, test dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Menurut Gunawan (2013: 160), wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya, seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru dan penerimaan mahasiswa baru. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Tidak seperti percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan.

#### a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Menurut Gunawan (2013, 162-163), peneliti kualitatif jarang sekali menggunakan wawancara terstruktur karena keterbatasan pada wawancara ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Wawancara ini menghemat waktu dan membatasi efek pewawancara apabila sejumlah pewawancara yang berbeda terlibat dalam penelitian. Akan tetapi, jenis wawancara ini

mengarahkan respon informan dan tidak tepat digunakan pada pendekatan kualitatif. Peneliti kualitatif menggunakan pertanyaan yang berstruktur ini hanya untuk mendapatkan data sosio-demografik, seperti usia, lamanya kondisi yang dialami, lamanya pengalaman, pekerjaan, kualifikasi, dan lain-lain.

b. Wawancara tidak terstruktur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur pada saat penelitian pendahuluan, karena peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh dan fokus penelitian belum jelas. Setelah fokus penelitian jelas, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam.

Menurut Gunawan (2013: 165), dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memeberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam teknik wawancara mendalam adalah pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka digunakan karena memungkinkan memperoleh variasi jawaban sesuai dengan pemikiran informan, informan dapat memberikan jawabannya secara lebih terinci serta informan diberikan kesempatan mengekspresikan caranya dalam menjawab pertanyaan. Peneliti harus pandai mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan, serta peneliti juga harus pandai

menggunakan teknik-teknik probing (mengorek jawaban informan agar terarah pada tujuan penelitian).

Dari penelitian ini metode wawancara digunakan untuk menggali tentang adanya Konsep Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun Dalam Pendidikan PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis.

## 2. Observasi

Menurut Arikunto (Gunawan, 2013: 143), observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan Marshall (Sugiyono, 2013: 226) menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Yang berarti bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis.

## 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar,

prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2016:335).

Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap suatu data yang diseleksi dan disusun secara sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis yang digunakan adalah analisis non statistik. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan prosedur sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan peneliti agar memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian yang bersumber dari catatan maupun data-data yang telah diperoleh dari lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melampirkan hasil penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk-bentuk tabel, gambar, maupun dalam bentuk bagan. Penyajian data dilakukan peneliti agar seluruh data dan informasi yang ditemukan di lapangan dapat tersusun dengan sistematis dan peneliti akan lebih mudah memahami hasil penelitian sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses penelitian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti memiliki dua tahap. Pada tahap pertama bersifat longgar, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara umum namun terperinci. Pada tahap kedua peneliti menarik kesimpulan final, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk umum kemudian dikerucutkan sehingga akan ditemukan sebuah kesimpulan hasil penelitian yang utuh dan mudah dipahami.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi**

###### **a. Sejarah Berdirinya MA Yajri 2 Pakis**

MA Yajri 2 Pakis adalah salah satu pendidikan dengan jenjang MA di Kembang Kuning, Rejosari, Kec. Pakis, Kab. Magelang, Jawa Tengah dan berada di wilayah Pondok Pesantren Darul Hikmah. Madrasah Aliyah ini berdiri pada tahun 2015 awal mula berdirinya MA ini atas keinginan Bapak Rahmatullah Abdan yang diwasiatkan satu hari sebelum beliau meninggal dunia, wasiat tersebut disampaikan kepada putra beliau yaitu Bapak Syarif Hidayatullah karena keinginan tersebut bapak Syarif dan istri ibu Mar'atus Sholikhah berusaha untuk mewujudkannya. Karena pada waktu itu di Pakis tidak ada Madrasah Aliyah dan supaya dari jenjang MTs ada kelanjutannya. Pada waktu itu dari pihak keluarga banyak yang menentang karena wasiat tersebut hanya disampaikan kepada bapak kyai Syarif dan Ibu nyai Mar'ah saja namun beliau bersi keras untuk mewujudkan wasiat tersebut.

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyan seperti yang disampaikan oleh ibu Mar'atus Sholikhah, pengasuh dan para santri terjun langsung kelapangan untuk mencari murid yang telah lulus dari MTs, serta mencari informasi ke MTs dan mengumpulkan anak kelas XI siapa yang akan meneruskan setelah menemukan data-data anak kelas XI tersebut akhirnya kita *dor to dor* namun sebelum itu pengasuh sowan kepada bapak KH.Anshori untuk meminta izin akan didirikannya MA tersebut. Beliau merupakan guru dari bapak Syarif yang mempunyai MA Yajri Payaman yang akhirnya MA yang di Pakis nginduk MA Yajri Payaman tersebut oleh beliau diridhoi, beliau pula yang meletakkan batu pertama atas didirikannya MA Yajri 2 Pakis tersebut. Sampai sekarangpun MA Yajri 2 Pakis ini masih nyabang, walaupun sistem pembelajarannya berbeda (Mar'atus Sholikhah, 11 Januari 2024).

Untuk itu perlu trobosan baru sebagai solusi dengan menyelenggarakan pendidikan non formal berupa Pondok Pesantren Darul Hikmah yang mana pesantren ini mengolaborasikan antara sistem pendidikan formal dan sistem pendidikan salaf atau pesantren. Hal ini tidak lepas dari pengalaman dan latar belakang pendidikan pengasuh pesantren.

Dalam perjalanannya, perbaikan demi perbaikan terus dilakukan secara bertahap dalam peningkatan dan pengembangan sistem pendidikan dan pembinaan siswa-santri maupun dalam

peningkatan kualitas outputnya. Perubahan dan pembaharuan ini dimaksudkan sebagai kesiapan madrasah dan pesantren dalam menghadapi tantangan dan tuntutan global (Muhammad Irham 2022:41).

b. Visi, Misi dan Tujuan MA Yajri 2 Pakis (Dokumentasi, 20 Januari 2024)

1) Visi

Membentuk siswa atau santri yang berakidah, Ahlussunah Wal Jamaah Cerdas, Mandiri Berpengalaman luas.

2) Misi

a) Terciptannya pelayanan yang baik dalam menghantarkan para santri memiliki kemampuan akidah penguasaan ilmu dan keluhuran akhlak untuk kesejahteraan umum.

b) Terbentuknya santri yang unggul dalam pemahaman kitab dan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

c) Terbentuknya santri menjadi generasi islami yang mempunyai wawasan luas menciptakan semua komponen madrasah dan pesantren menjadi mukmin yang taat, jujur, ikhlas, disiplin, percaya diri, kreatif dan inovatif.

3) Tujuan MA

a) Menghasilkan siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.

- b) Menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan sesuai tuntutan dan kebutuhan.
- c) Menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasi dan berdaya saing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Menghasilkan siswa yang berdedikasi dan peduli sosial.

#### c. Struktur Organisasi MA Yajri 2 Pakis

Struktur organisasi merupakan bagian yang mendasari keputusan pembina madrasah untuk mengawasi proses perencanaan madrasah

Tabel 4.1 Struktur Organisasi dan Keguruan MA Yajri 2 Pakis

NO	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I	Kepala Sekolah	Pakis
2.	Eliya Badriyah, S.Pd.	Waka Kurikulum	Derso
3.	Niswatul Khiyaroh, S.Pd.	Bendahara Madrasah	Bandongan
4.	Nisa Nuzulul Furqon, S.Pd	Tata Usaha	Tegalrejo
5.	Andi Saputro, S.Pd.	Waka Kesiswaan	Grogol
6.	Agus Budianto, S.Pd	Sarana dan Prasarana	Pakis

(Dokumentasi 20 Januari 2024).

#### d. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu Lembaga, factor yang mendukung pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya

tujuan pengajaran yang lebih ditetapkan (dokumentasi pemberkasan MA Yajri 2 Pakis)

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana MA Yajri 2 Pakis adalah

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Asrama	3 lantai
2.	Ruang belajar	6 unit
3.	Pendopo	Satu
4.	Kantor guru	1 unit
5.	Kantin	2 unit
6.	Fasilitas olahraga	3 unit
7.	Kamar mandi	6 putra dan 10 putri
8.	Computer	4 unit
9.	Almari guru	20 unit

(Dokumentasi, 20 Januari 2024)

e. Keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan

Madrasah Yajri 2 Pakis memiliki 24 pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MA Yajri 2 Pakis sebagai berikut, yang berpendidikan SLTA/MA sebanyak 18 orang dan 6 orang lulusan Sarjana Strata Satu (S1). Hubungan dan kondisi antar guru dan karyawan saling mendukung dan melengkapi. Maka dari itu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MA Yajri 2 Pakis.

Tabel 4.3 Guru MA Yajri 2 Pakis

NO	Nama Guru/Karyawan	L/P	NUPTK	Jabatan/ guru
1.	Eliya Bardriyah, S.Pd	P	485175866120012	Bahasa Indonesia
2.	Mar'atu Dian R, S. Pd	P	937760661200012	Bahasa Indonesia
3.	Andi Saputro, S.Pd	L	945875465520002	PKN
4.	Nisa Nuzulul F, S.Pd	P	548756658300023	Bahasa Inggris
5.	Agus Budiyanto, S.Pd	L	363876967020001	SKI
6.	Fairuzzafandi A, S.Pd	L	363876967020002	Sosiologi, Geografi
7.	Dita Arista Z, S.Pd	P	455675365430001	Biologi
8.	Nidaul Cusnah, S.Pd	P	165876566530002	Ekonomi
9.	Mar'atus Sholihah, S.Pd	P	345276466520002	Al-Qur'an Hadist
10.	Nuzulia Rachmawati, S.Pd	P	123776266520002	Al-Qur'an Hadist
11.	Muhammad Miftachur Rachman, S.Pd	L	583576366430002	Fisika
12.	Niswatul Khiyaroh, S. Pd	P	203315401930001	Bendahara
13.	Solikin	L	605276967030002	Sejarah
14.	Khoiriyah	P	354175465530001	Matematika
15.	Luthfi Chumairoh	P		Fiqih
16.	Putri Ainur Rohmah	P		Akidah Akhlak
17.	Chuswatun Khasanah	P		Kimia

18.	Muhammad Alwi Mubarok	L		Bahasa Jawa
19.	Muhammad Sulthon Abidin	L		Ke-Nuan
20.	Huda Lailatul Mubarokah	P		Bahasa Arab
21.	Ahmad Zaki Mubarok	L		Informatika
22.	Ahmad Yasin	L		Mustotahah Hadis
23.	Sukedi	L		Nahwu
24.	Barvet Al-Haqi	L		Penjaskes

(Dokumentasi, 20 Januari 2024)

Tabel 4.4 Didik MA Yajri 2 Pakis

KEL AS	JUMLAH SISWA	KETERANGAN			
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JML KLS	JML SISWA
X tahfidz	8		8	3 kls	54 siswa
X A	17	17			
X B	29		29		
XI IPA	22	7	15	2 kelas	41 siswa
XI IPS	19	8	11		
XII IPA	12	3	9	2 kelas	29 siswa
XII IPS	17	4	13		

(Dokumentasi pemberkasan MA Yajri 2 Pakis).

#### 1) Ekstrakurikuler

Program ini disediakan untuk siswa sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat di luar materi regular. Program ini diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan (multiple intengence) yang dimiliki siswa sehingga setelah lulus dari madrasah ini betul-betul menunjukkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya.

Tabel 4.4 Siswa Kelas X Putri MA Yajri 2 Pakis

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Adila Sari	Perempuan
2.	Aliftha Al-Azis	Perempuan
3.	Ana Setiani	Perempuan
4.	Ani Aulia Putri	Perempuan
5.	Casna Syifa	Perempuan
6.	Dewi Sofiatun	Perempuan
7.	Dian Anggun Larasati	Perempuan
8.	Dina Ramndania	Perempuan
9.	Eka Desvita Riski	Perempuan
10.	Eka Nurmiati	Prempuan
11.	Fiti Anjun	Perempuan
12.	Serli Wulan Aprilia	Perempuan
13.	Asna Wati	Perempuan
14.	Uftuhiya Alfina Marizka	Perempuan
15.	Ririn	Perempuan
16.	Nurrochmah Diniah	Perempuan
17.	Riska Najma Fuadia	Perempuan
18.	Naila Ayu Farsadella	Perempuan
19.	Keyla Niken Chumaira	Perempuan
20.	Riska Uswatun Khasanah	Perempuan
21.	Lili Khasna Wati	Perempuan

22.	Rauna Lestari	Perempuan
23.	Inayah	Perempuan
24.	Linda Dwi A	Perempuan
25.	Istiqomah	Perempuan
26.	Syaqila	Perempuan
27.	Rini Anggraini	Perempuan
28.	Septia Ramadani	Perempuan

(Dokumentasi, 7 Maret 2024)

Tabel 4.5 Siswa Putra Kelas X MA Yajri 2 Pakis

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Afandi	Laki-laki
2.	Abdul Aziz Solihin	Laki-laki
3.	Ahmad Burhannudin	Laki-laki
4.	Ahmad Dani Setiawan	Laki-laki
5.	Ahmad Nadif Sirojudin	Laki-laki
6.	Akhmad Lucky Alamsyah	Laki-laki
7.	Bintang Aufa Hidayatulhaq	Laki-laki
8.	Fiqih Alif Fian	Laki-laki
9.	Henggar Ardiyanto	Laki-laki
10.	Khafid	Laki-laki
11.	Minannur Rohim	Laki-laki
12.	Muhammad Aditya Pranata	Laki-laki

13.	Muhammad Aqif Multazam	Laki-laki
14.	Muhammad Izzal Muna	Laki-laki
15.	Musa Abdul Malik	Laki-laki
16.	Nurfaiz Agung Setio Nugroho	Laki-laki
17.	Zeidan Amrie Babsel	Laki-laki

(Dokumentasi, 15 Maret 2024)

### 1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Setelah penulis memilih data sesuai dengan kebutuhan, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menyajikan data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis.

Di bagian ini peneliti ingin menjelaskan bagaimana implementasi metode pembelajaran Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI kelas X MA Yajri 2 Pakis. Dimulai dari beberapa pengetahuan tentang Ibnu Khaldun itu sendiri dan beberapa metode pendidik yang diajarkan oleh Ibnu Khaldun peneliti akan membahas beberapa temuan peneliti dari metode pendidikan Ibnu Khaldun diantaranya adalah pengetahuan tentang tokoh pendidikan islam terutama Ibnu Khaldun ini memang menjadi problematika dikalangan pendidikan zaman sekarang. Semua itu disebabkan karena pengetahuan tokoh pendidikan islam hampir dilupakan seperti disekolah ini hampir rata-

rata mengenal siapa itu Ibnu Khaldun yaitu sebagai tokoh pendidikan islam akan tetapi tidak begitu mengetahui bagaimana metode pendidikan yang diajarkan oleh Ibnu Khaldun. Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil wawancara dan beberapa observasi yang telah dilakukan di MA Yajri 2 Pakis ini yaitu bapak Syarif Hidayatullah menjelaskan bahwa

“Ibnu Khaldun jatuhnya seorang tokoh muslim yang ahli dalam bidang sosiologi karena memang Ibnu Khaldun sendiri adalah bapak sosiologi Islam, yang mementingkan nilai-nilai sosial akan tetapi secara spesifik beberapa secara teoritis beberapa konsep pendidikannya dan menurut pendidikannya kurang akan tetapi pastinya secara aplikatif atau penerapan apa pemikiran metode penelitian Ibnu Khaldun beberapa sudah pasti kami terapkan disekolah. Sudah dipastikan tentunya hasil dari beberapa metode pendidikan yang kami terapkan itu pasti diambil dari beberapa tokoh-tokoh islam atau dari kata lain kolaborasi dari beberapa tokoh-tokoh islam yang berpusat ajaran kepada Nabi Muhammad lalu turun kepada sahabat-sahabatnya dan seterusnya.(Ahmad Syarif Hidayatullah, 7 Februari 2024)

Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah, Pak Andi selaku waka kesiswaan juga menyampaikan hal yang sama,

“Secara teori yang disampaikan oleh Ibnu Khaldun tidak begitu banyak mengetahuinya tetapi karena sekolah ini juga mengambil beberapa metode dari tokoh-tokoh islam zaman dulu, jadi pasti ada metode pendidikan Ibnu Khaldun yang diterapkan di sekolah kami.”(Wawanara Andi Saputro, 7 Februari 2024).

Sama halnya dengan siswi-siswi kelas X yang saya wawancarai, mereka memberikan jawaban, adapun jawaban siswa Anggun adalah

“Ibnu Khaldun sendiri dikenal sebagai tokoh pendidikan islam, akan tetapi untuk pemikiran metode pendidikannya saya masih belum mengetahuinya karena memang karena saya lupa atau pernah diajarkan atau tidak tentang Ibnu Khaldun karena saya pribadi tahu tentang pendidikan tokoh sangatlah banyak.”(Wawancara Anggun, 7 Februari 2024).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hampir semua elemen masyarakat di MA Yajri 2 Pakis ini tahu siapa sosok Ibnu Khaldun sebagai tokoh pendidikan Islam pada zaman dahulu, akan tetapi masih banyak yang belum tahu metode-metode pendidikan Islam yang diajarkannya.

Hampir semua yang saya wawancarai membuat jawaban yang sama tentang metode pendidikan Al-Qur'an ini, baik dari Kepala Madrasah bahkan siswa siswi itu sendiri, sedangkan menurut kepala madrasah yaitu Bapak Syarif Hidayatullah.

“Oh sudah tentu pastinya selalu mengedepankan ilmu atau nilai-nilai Al-Qur'an disekolah ini sesuai dengan nilai kami ada 4 indikator yaitu membangun generasi Qur'an makanya seluruh warga MA Yajri 2 Pakis membangun generasi yang Qur'an yang ada tentu saja bukan murid akan tetapi seluruh elemen yang ada didalam warga masyarakat MA Yajri 2 Pakis ini. Karena membangun generasi Qur'ani itu akan membuat kita tau apa saja yang sudah disampaikan oleh Al-Qur'an lalu sebelum mengamalkan Apa yang akan kita sampaikan dalam Al-Qur'an kita juga akan haruskan membaca Al-Qur'an juga dengan baik dan benar, dan yang paling pertama ketika ada siswa yang datang ke sekolah kami ada di tes kemampuan membaca Al-Qur'annya. dan dari tes kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut kita bisa mengkualifikasi kemampuan membaca Al-Qur'annya ada kategori a, b dan seterusnya dan ada program martikulasi membaca Al-Qur'an selama dua pekan dan akan ada program yang lebih lanjut kalau masih ada beberapa siswa atau siswi yang memang masih belum membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga tidak akan melakukan pembelajaran Al-Qur'an semua siswa atau siswi dapat menerima pembelajaran dengan baik. bahkan setiap hari pun setiap pagi kita ada kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan program bernama pembiasaan terus ada salat dhuha pembacaan Asmaul Husna pengkajian kitab kuning dan seterusnya dan dalam metode ini juga berkaitan dengan metode drii yang dimana anak-anak dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil secara berulang-ulang. (Syarif Hidayatullah, 7 Februari 2024).

Guru Fiqih di Madrasah inipun menjawab hal yang serupa tentang metode pendidikan Al-Qur'an.

“Di sekolah kami awal masuk itu selalu ada yang namanya pembiasaan. Pembiasaan yaitu kegiatan diawali dengan membaca Al-Qur'an dzikrul Asmaul Husna lalu dilanjutkan dengan salat

Dhuha dan ketika di hari Jumat membaca Yasin, tujuannya adalah anak untuk biasakan untuk membaca Al-Quran dan setiap anak didekati dengan nilai-nilai Al-Qur'an."(Lutfi, 7 Februari 2024).

Adapun jawaban dari siswi madrasah, yaitu Anggun "Pada awal masuk sekolah ada namanya pembiasaan dan itu biasanya membaca Al Qur'an setiap awalnya dan pelajaran kelas pun guru agama selalu mengedepankan Al-Qur'an. (Ana, 10 Februari 2024). Sedangkan menurut nabila, "Ketika masuk sekolah ada namanya pembiasaan dan itu biasanya membaca Al-Qur'an setiap awalnya dan pelajaran kelas pun guru agama selalu mendahulukan Al-Qur'an dengan membaca setiap ayat ketika memulai pembelajaran."(Ana, 10 Februari 2024).

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Madrasah melakukan pembiasaan di pagi hari. kegiatan pembiasaan ini memiliki empat tahapan yang pertama Al-Qur'an yang kedua pembacaan Asmaul Husna yang ketiga salat Dhuha dan keempat adalah kajian materi kitab kuning dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan MA Yajri 2 Pakis ini membuktikan bahwa metode pendidikan yang diterapkan di Madrasah ini merupakan metode pendidikan Al-Qur'an karena selalu diawali dengan pembacaan Al-Qur'an di setiap kegiatannya.

Ibu Rahma selaku guru Al-Qur'an Hadist berpendapat bahwa

"Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini saya selaku guru mapel tersebut menerapkan metode pendidikan Al-Qur'an dan metode praktik/latihan dimana di setiap bab pembelajaran ada ayat Al-Qur'an yang harus dipelajari dari segi hukum bacaannya seperti tajwid, makharijul huruf dan panjang pendeknya serta kandungan dari ayat-ayat tersebut. Setiap selesai satu bab pelajaran peserta didik ditugaskan untuk mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan mencari hukum bacaannya di setiap ayatnya dan dalam pembelajaran ini saya juga menggunakan metode drill karena untuk anak yang belum lancar saya drill untuk membaca tartil secara pelan-pelan dan berulang-ulang."(Rahma, 10 Maret 2024)

Alfin selaku siswa kelas X MA Yajri 2 Pakis juga berpendapat dalam pembelajaran

Ibnu Khaldun kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini yaitu

“Kaitannya antara pembelajaran Ibnu Khaldun dengan pembelajaran Al-Qur’an Hadis adalah dalam metode pendidikan Al-Qur’an dan metode bertahap/pengulangan dimana kami sebagai siswa dalam pembelajaran ini diberi penjelasan dengan bertahap mulai dari pengenalan makharijul huruf.”(Alfin, 10 Maret 2024)

Bapak Agus Budianto selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam berpendapat bahwa

“Setahu saya Ibnu Khaldun dikenal sebagai ilmuwan islam dan sekaligus bapak sosiologi dan bapak ekonomi karena pemikiran beliau dalam pengetahuan dan kontribusinya yang sangat signifikan pada bidang ekonomi.”(Agus Budianto, 24 Maret 2024).

Menurut kepala madrasah bapak Syarif menjelaskan bahwa metode ini tergantung bagaimana pendekatan masing-masing setiap guru,

“Itu memang tergantung pendekatan guru yang dilakukan di kelas ada sebagian yang memang secara umum terlebih dahulu baru lalu khusus atau terperinci dan ada juga yang sebaliknya, jadi memang itu tergantung berdekatan guru yang dilakukan karena ini bersifat kontekstual tergantung Apa yang dibahas dan bagaimana penyampaian atau metode yang guru ajarkan pada saat itu jadi balik lagi ke gurunya masing-masing. kenapa Kenapa memang seperti itu dikarenakan setiap guru masing-masing punya cara untuk memberikan informasi yang memang ada yang khusus terperinci dulu untuk memancing pertanyaan siswa dan ada juga yang secara normal memberikan pembelajaran dengan yang bersifat umum baru terperinci, Karena Menurut kami yang penting adalah guru bisa memancing minat belajar siswa terhadap apa yang akan diajarkan”.(Habib Masykur, 10 Maret 2024).

Akan tetapi, menurut Bapak Fairus setiap guru tidak boleh saat awal pembelajaran memberikan materi yang teralu rumit, haruslah diawali dengan materi yang umum yang bisa diterima oleh para siswa.

“Proses awal mengajar itu kami tidak langsung semerta-merta memberikan materi yang begitu rumit kepada siswa, akan tetapi semua itu dilakukan secara bertahap dimulai dari yang dipahami oleh siswa terlebih dahulu sehingga siswa itu paham secara umum dan keseluruhan baru kita melanjutkan ke tahap yang lain yang bersifat khusus. karena menurut kami setiap siswa tidak memiliki kapasitas yang sama dalam menerima pembelajaran jadi kita harus memberikan beberapa persen ajaran atau soalsoal yang kita sampaikan ke siswa yang rendah dulu sampai ke yang tinggi.”(Fairus, 10 Maret 2024).

Menurut dari pandangan siswi yang bernama Serli, guru selalu mengajarkan yang umum dulu,

“Untuk pembelajaran di sekolah ini guru-guru memang selalu mengajarkan pembelajaran yang umum-umum terlebih dahulu baru yang khusus atau terperinci. Jadi hampir semua guru tidak memberikan materi yang rumit di awal pembelajaran.”(Serli, 10 Maret 2024).

Jadi kesimpulannya dalam metode bertahap ini secara keseluruhan memang diajarkan secara bertahap yaitu guru mengajarkan materi-materi yang bersifat umum terlebih dahulu baru mengajarkan yang lebih khusus atau terperinci akan tetapi tidak luput bahwa setiap guru memiliki karakteristik dalam pembelajarannya masing-masing dan guru pun dituntut untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa, dan apakah sudah layak diberikan pembelajaran yang langsung terperinci atau harus yang bersifat umum terlebih dahulu.

Dalam metode pengulangan ini hampir semua elemen masyarakat di madrasah ini memberikan pendapat yang sama, termasuk Kepala Madrasah,

“Dalam kegiatan awal pembelajaran dikelas itu memang suatu keharusan guru disini untuk selalu mengulangi apa yang sudah diajarkan kepada siswanya. Agar siswa mampu mengerti bagaimana ilmu ini berkesinambungan karena memang pada dasarnya bab 1 ke bab selanjutnya itu akan saling berhubungan dan guru disini harus mampu untuk mengajarka pada awal pertemuan untuk membahas materi sebelumnya dan mampu mengingatkan para siswa agar lebih paham lagi dalam mengikuti setiap pembelajarannya.”(Habib Masykur, 12 Maret 2024).

Begitupun penjelasan dari Ibu Huda

“Saya pribadi selalu melakukan pengulangan pembelajaran contoh sudah menyelesaikan satu bab saya akan melakukan tes atau ujian harian tentang bab tersebut agar saya bisa melihat bagaimana siswa-siswi ini sudah paham pada bab ini. Setelah melakukan ujian harian kami akan melihat nilai para siswa siswi yang telah melakukan tes tersebut agar siswa yang nilainya kurang bisa melakukan ujian ulang atau remedi agar anak lebih paham pada bab ini.”(Huda Lailatul, 13 Maret 2024)

Penjelasan dari pak Sholokin memiliki pendapat, akan tetapi setiap selesai dalam satu bab memiliki ujian atau tes.

“Kalau memang dipertemuan selanjutnya ada pembahasan pada pertemuan sebelumnya sepertinya itu bukan yang dijadikan bahasan mata pelajaran utamanya akan tetapi sebagai pengingat kepada siswa-siswi akan mata pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Jadi pengulangan pembelajaran ini bukan mengulangi secara keseluruhan materi sebelumnya akan tetapi sebagai pengingat mata pelajaran yang sudah diajarkan dimateri sebelumnya lalu kita ingatkan lagi dipertemuan selanjutnya.”(Sholikin, 13 Maret 2024).

Siswa-siswi madrasah memberikan jawaban yang sama, menurut Anggun

“Untuk mengulangi pembelajaran sebelumnya biasanya guru melakukan pengulangan untuk materi sebelumnya baru melanjutkan ke bab selanjutnya jadi kami disuruh untuk mengingat materi-materi sebelumnya.”(Anggun, 13 Maret 2024).

Sedangkan menurut Alfin

“Biasanya untuk setiap kali pertemuan guru mengulangi atau mengulas kembali pelajaran dibab sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai bab tersebut.”(Alfin, 13 Maret 2024).

Jadi kesimpulan untuk metode pengulangan ini guru-guru wajib melakukan pengulangan jika memang dalam satu bab yang sama, ini bertujuan agar siswa-siswi memahami apa yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Bahkan guru-guru pun kadang memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat pada siswa-siswi untuk menanyakan apakah masih paham dengan materi sebelumnya atau tidak, akan tetapi pengulangan ini bukan berarti menjadi pembahasan utama dalam pembelajarannya.

#### 1) Wawancara guru Fiqih

Dalam pembelajaran fiqih ini ibu Lutfi berpendapat bahwa,

“Metode pendidikan islam menurut Ibnu Khaldun yang saya ketahui yaitu bahwa Ibnu Khaldun itu menggunakan berbagai macam metode diantaranya yang saya ketahui yaitu metode bertahap, pengulangan dan praktik. Sehingga dalam pembelajran fiqih dikelas X ini saya menggunakan

Ketiga metode yang saya ketahui tersebut yaitu metode bertahap pengulangan dan metode praktik. Dalam metode bertahap ini dalam penyampain materi ini bertahap dari bab 1 ke bab selanjutnya dengan urut, sedangkan dalam metode pengulangan ini saya lakukan setiap mau memulai pelajaran sebelum ke bab berikutnya dan untuk metode ini hampir semua materi dalam pelajaran fiqih ini harus ada prakteknya karena fiqih merupakan ilmu kehidupan seperti contoh praktek sholat, praktek wudhu, praktek mengafani jenazah.”(Lutfi, 20 Februari 2024).

Salah satu siswa kelas X yang bernama Minnanur Rohim menyatakan bahwa:

“Fiqih merupakan salah satu pelajaran yang saya sukai karena gurunya menyenangkan dan dimata pelajaran ini selalu ada praktik menjadikan saya lebih paham akan pelajaran tersebut seperti praktik sholat jenazah, mengafani jenazah, talkin mayit yang semuanya itu sangat dibutuhkan dan bermanfaat di masyarakat menjadikan saya tidak kaget ketika esok terjun di masyarakat.”(Minnanur Rohim, 14 Maret 2024).

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwasannya dalam pembelajaran sebuah praktek itu sangat penting karena dengan kita melakuka praktek langsung siswa-siswi jauh lebih memahami matteri yang telah kita sampaikan dan untuk menularkan dan memanfaatkan ilmunya dimasyarakat tidak kewalahan ataupun kebingungan karena sudah pernah dipraktikkan.

## 2) Wawancara guru Akidah Akhlak

Dalam wawancar ini ibu Putri sebagai guru Akidah Akhlak berpendapat bahwa,

“Untuk metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun yang saya ketahui yaitu bahwa Ibnu Khaldun merupakan ilmuan islam yang terkenal sebagai bapak sosiologi namun pemikiran beliau mengenai pendidikan sangatlah luar biasa salah satu metode beliau yang saya ketahui yaitu metode praktik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini saya lebih kemetode ceramah dan diskusi namun dalam pelajaran ini yang paling utama yaitu metode praktik dimana siswa-siswi mempraktikkan akhlak bertamu, fastabiqul khairat serta inovatif dan kreatif.”(Putri, 9 Maret 2024).

Salah satu siswa kelas X yang bernama Dina Ramndania menyatakan bahwa

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini sangat menyenangkan apalagi gurunya yang humoris dan penyayang metode pembelajaran yang diterapkan menjadikan kami tidak bosan dan menjadikan kita lebih tau akan pentingnya akhlakul karimah”.(Dina Ramndania, 14 Maret 2024).

Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar serta teladan yang baik dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini yang paling penting adalah bagaimana bisa mencontohkan akhlak-akhlak yang baik yang bisa ditunjukkan saat pembelajaran.

### 3) Wawancara guru Al-Qur'an Hadist

Menurut ibu Nuzulia selaku guru Al-Qur'an Hadis dimadrasah ini menyatakan bahwa,

“Keterkaitan metode pembelajaran Ibnu Khaldun dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas X yaitu dalam metode pendidikan Al-Qur'anya yang dimana disetiap pembelajaran ada selingan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan demikian dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas X MA Yajri 2 Pakis ini saya menggunakan metode pendidikan Al-Qur'an namun saya tidak hanya menggunakan metode tersebut metode lain yang saya gunakan yaitu metode bertahap atau pengulangan dan juga metode praktik. Untuk metode bertahap atau pengulangan ini saya terapkan ketika saya akan memasuki pembahasan bab baru sebelum bab baru itu saya akan mengulas kembali pembahasan yang sebelumnya sudah selesai dibahas dan dipelajari sedangkan untuk metode prakti ini saya terapkan setelah satu bab selesai seperti contoh praktek membaca Al-Qur'an.”(Nuzulia, 12 Maret 2024).

Siswa kelas X yang bernama Zeidan menyatakan bahwa

“Metode pembelajaran yang digunakan oleh bu Nuzulia ini dengan menggunakan metode Ibnu Khaldun sangatlah memudahkan kami dalam memahami pelajaran seperti contoh pada metode pengulangan di metode ini menjadikan yang awalnya belum paham menjadi paham”.(Zaedan, 14 Mare 2024).

Ibu Niswah menyatakan bahwa

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini kami juga menrapkan metode drill agar anak lebih paham dengan apa yang dipelajari, selain itu kami juga menggunakan metode wisata walaupun itu hanya satu bulan sekali dengan mengajak siswa siswi belajar sambil berwisata.(Niswah, 15 Maret 2024)

Pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting karena Al-Qur'an merupakan sumber islam dan sumber semua ilmu pengetahuan.Jadi pelajaran Al-Qur'an Hadis ini memang harus diajarkan dengan metode yang menyenangkan agar anak jauh lebih senang dan paham dengan apa yang diajarkan.

#### 4) Wawancara guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam wawancara ini bapak Agus Budianto berpendapat bahwa,

“Pengetahuan saya mengenai Ibnu Khaldun sebagai bapak sosiologi dan bapak Ekonomi bahwasannya beliau seorang ilmuan islam yang sangat luar biasa pemikirannya selain dalam bidang sosiologi dan ekonomi pemikiran beliau mengenai pendidikan juga sangat luar biasa seperti yang beliau curahkan dalam karya beliau dalam kitab Muqaddimah nya bahwa pendidikan menurut Ibnu Khaldun mempunyai pengertian yang sangat luas, pendidikan bukan hanya merupakan proses belajar mengajar tetapi pendidikan adalah suatu proses dimana manusia secara sadar menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa-peristiwa dalam sepanjang zaman.Sedangkan untuk metode pendidikan yang beliau terapkan itu sangat bermanfaat hingga zaman modern ini walaupun diIndonesia ini kurikulumnya sering diganti tapi untuk metode pembelajarannya masih banyak yang menggunakan metode yang digagas oleh ilmuan-ilmuan pada zaman dulu”.Dalam pembelajaran SKI ini saya menggunakan metode diskusi untuk memecahkan suatu masalah dan mendidkusikan sejarah pendidikan pada zaman dulu.”(Agus Budianto, 11 Maret 2024).

Bapak Sholikin selaku guru sejarah berpendapat bahwa;

“Ibnu Khaldun itu merupakan ilmuan islam yang sangat luar biasa pemikiran- pemikiran beliau mengenai sejarah yang beliau curahkan di kitab Muqaddimah yang menjelaskan keutamaan ilmu sejarah, madzhab-madzhab sejarah dan juga berbagai kekliruan dalam sejarah.”(Sholikin, 14 Maret 2024).

Zaedan sebagai siswa kelas X berpendapat bahwa:

Dalam pembelajaran ini kami sering ditugaskan untuk membentuk kelompok dan mendiskusikan hasil belajar kami tentang bagaimana sejarah para ulama terdahulu seperti walisongo, dan dari kegiatan tersebut kami mengetahui bahwa bapak Aghus dalam menyampaikan materinya menggunakan metode diskusi.(Zaedan, 14 Maret 2024)

Pentingnya ilmu sejarah pada zaman ini, siswa-siswi menjadi lebih tahu bagaimana perkembangan ilmu pendidikan dari zaman dulu sampai sekarang. Bukan hanya ilmu moderen saja yang diketahui namun yang paling penting itu ilmu sejarah dan dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode diskusi.

## 2. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Ibnu Khaldun

Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024.

Ragam faktor pendorong dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis ini ada beberapa faktor pendorong dan penghambat yang diantaranya yaitu, banyaknya metode menurut Ibnu Khaldun sangat sesuai dengan metode yang digunakan pada saat ini adapun faktor penghambatnya yaitu diantaranya kurangnya pengetahuan mengenai tokoh Ibnu Khaldun ini.

Dalam praktik pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang digagas oleh Ibnu Khaldun maka tidak jarang kita temui faktor pendorong dan

penghambat implementasi pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI kelas X. Tidak lepas dari waktu, materi, sarana dan prasarana, guru dan siswa dalam pembelajaran PAI dengan metode yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun.

Ibu Emma selaku guru PAI mapel Fiqih dalam wawancara Rabu, 1 April 2024 mengungkapkan faktor pendorong pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI kelas X sebagai berikut:

“Menurut saya kunci dari keberhasilan pembelajaran ada pada kelas yang kondusif, pengelolaan kelas yang baik dan penyampaian materi dengan cara yang menarik akan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran. Apabila siswa sudah memiliki minat yang baik maka materi pembelajaran mudah diserap”

Pendapat lain ditambahkan oleh ibu Emma bahwa

“Minat siswa dalam pembelajaran juga tidak langsung berpengaruh pada mood guru maupun siswa. Jika moodnya baik maka pelajaran bisa lebih tenang dan asyik”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong implementasi pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI kelas X adalah minat yang baik dari siswa untuk belajar dan mengetahui metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI tersebut sehingga minat siswa ini secara tidak langsung meningkatkan mood dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI kelas X menurut ibu Emma dalam wawancara pada Rabu, 1 April 2024 adalah sebagai berikut:

“Kendala yang dialami saat pembelajaran adalah belum semua siswa mengetahui metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran

PAI dan pengetahuan mengenai Ibnu Khaldun ini hanya sekedar tahu kalau beliau itu merupakan ilmua Islam”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pembelajaran PAI dengan metode yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun adalah kurangnya pengetahuan siswa mengenai Ibnu Khaldun dan metode pembelajarannya.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru PAI di madrasah tersebut seperti yang dilakukan oleh ibu Emma sebagai salah satu guru PAI mapel Fiqih dalam wawancara pada Rabu, 1 April 2024 sebagai berikut:

“Intinya bersabar, anak-anak butuh proses dan latihan dalam memahami materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran dengan metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, seperti halnya dalam mata pelajaran Fiqih ini untuk metode praktik dalam bab pengurusan jenazah tidak serta merta semua anak langsung bisa dan paham maka saya sebagai pengampu mata pelajaran ini harus lebih telaten dan sabar.”

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun dalam Pembelajaran**

#### **PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis**

Dibagian ini peneliti ingin menjelaskan bagaimana implementasi metode pembelajaran Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI kelas X MA Yajri 2 Pakis. Dimulai dari beberapa pengetahuan tentang Ibnu Khaldun itu sendiri dan beberapa metode pendidik yang diajarkan oleh Ibnu Khaldun peneliti akan membahas beberapa temuan peneliti dari metode pendidikan Ibnu Khaldun diantaranya adalah pengetahuan tentang tokoh pendidikan islam terutama Ibnu Khaldun ini memang menjadi problematika dikalangan pendidikan zaman sekarang. Semua itu disebabkan karena pengetahuan

tokoh pendidikan islam hampir dilupakan seperti disekolah ini hampir rata-rata mengenal siapa itu Ibnu Khaldun yaitu sebagai tokoh pendidikan islam akan tetapi tidak begitu mengetahui bagaimana metode pendidikan yang diajarkan oleh Ibnu Khaldun. Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil wawancara dan beberapa observasi yang telah dilakukan di MA Yajri 2 Pakis ini, kepala sekolah menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan dimadrasah ini yaitu metode pendidikan Al-Qur'an yang mana dalam metode ini berkesinambungan dengan metode drill. Dalam metode drill ini hampir sama dengan metode bertahap seperti contoh dalam pendidikan Al-Qur'an untuk mengajarkan kepada siswa-siswi itu harus bertahap dari mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu serta makharijul huruf yang baik dan benar seperti apa sehingga dalam tahapan ini anak harus di drill terlebih dahulu dengan membaca secara berulang-ulang dan menghafalnya.

Sehingga dimadrasah ini melakukan pembiasaan dipagi hari, kegiatan pembiasaan ini memiliki empat tahapan yaitu membaca Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, sholat duha, dan kajian kitab kuning, keempat itu termasuk metode drill karena setiap hari pada siswa siswi harus mengikuti kegiatan tersebut agar terbiasa dan menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Dari beberapa metode yang sering digunakan di MA Yajri 2 Pakis ini adalah

a. Metode bertahap

Ibnu Khaldun mempunyai konsep dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para penuntut sangat bermanfaat jika dilakukan secara

bertahap, berangsur-angsur dan sedikit demi sedikit dengan memulai mengajarkan masalah-masalah yang mendasar dalam setiap bab dan ilmu pengetahuan. Metode ini hampir sama dengan metode drill yang mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari namun kedua metode ini tergantung bagaimana pendekatan masing-masing guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Untuk metode bertahap ini dalam pembelajaran PAI di kelas X, secara keseluruhan memang diajarkan secara bertahap yaitu guru mengajarkan materi-materi yang bersifat umum terlebih dahulu baru mengajarkan yang lebih khusus atau terperinci akan tetapi tidak luput bahwa setiap guru memiliki karakteristik dalam pembelajarannya masing-masing dan guru pun dituntut untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa, dan apakah sudah layak diberikan pembelajaran yang langsung terperinci atau harus yang bersifat umum terlebih dahulu, dan kaitannya dengan metode drill yaitu untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan belajar mengajar dalam metode ini dapat diaplikasikan disemua mata pelajaran PAI, contoh dari metode ini untuk pelajaran fiqh yaitu pada penyampaian materi yang dilakukan secara bertahap dari bab yang lebih mudah ke bab yang sulit dan di drill disetiap hari agar anak lebih paham dengan apa yang dipelajarinya.

b. Metode Praktik

Ibnu Khaldun menganjurkan seorang guru agar dalam mentransfer pengetahuannya tidak hanya sebatas transfer ilmu secara lisan belaka, tetapi harus juga dilakukan dengan latihan atau praktek tentang apa yang sudah dipelajari atau diajarkan kepada para murid, sebab dengan adanya latihan siswa akan mengalami pengalaman langsung cara-cara menyelesaikan atau mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman latihan dan akan mudah membekas diingatan dan akan tersimpan didalam memori seorang anak, karena pada dasarnya seorang anak jika melakukan latihan secara terus menerus maka ia akan terbiasa dan pandai, seperti contohnya anak dibiasakan atau latihan membaca Al-Qur'an sejak usia belajar maka ketika dewasa, ia pun bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an hal itu disebabkan karena keseringan latihan-latihan yang dimulai dari hal-hal yang sederhana hingga hal-hal yang rumit dan menantang. Untuk metode ini sering dilakukan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan fiqih, contoh praktik yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu praktek membaca Al-Qur'an dengan baik dan harus sesuai dan tajwidnya, makharijul hurufnya serta dapat menghafalkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, Pelajaran Fiqih ini hampir semua harus dipraktikkan karena fiqih merupakan ilmu kehidupan seperti contoh praktek sholat jenazah, praktek mengafani jenazah dan praktek talkin.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran, dimana siswa siswi dihadapkan dengan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa metode yang paling tepat untuk menguasai suatu disiplin ilmu adalah metode dialog, bahkan metode ini lebih dibutuhkan daripada metode hafalan. Sebab metode hafalan tidak akan membuat peserta didik menguasai tentang suatu persoalan sehingga tidak akan memiliki kemampuan tentang suatu ilmu tersebut. Kemampuan yang diperoleh melalui metode diskusi bersifat eksklusif dan hanya dimiliki oleh orang-orang yang benar-benar mendalami disiplin ilmu pengetahuan. Penerapan metode diskusi di madrasah ini hampir semua mata pelajaran PAI menggunakan metode ini namun yang sering menggunakan metode ini yaitu mata pelajaran akidah akhlak dan SKI. Pada mata pelajaran akidah akhlak ini guru sering mengajak para siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dijelaskan oleh guru tersebut setelah itu dibagi setiap kelompok diskusi, adanya metode seperti ini bertujuan agar anak bisa saling tukar pikiran dengan pendapat yang berbeda-beda dan mengajarkan anak untuk berfikir kritis.

d. Metode karya wisata

Untuk mendapatkan keilmuan yang langsung dari sumbernya Ibnu Khaldun menganjurkan agar pelajar melakukan perlawatan atau Rihlah ketika menuntut ilmu cara ini tidak lain untuk mendapatkan sumber-sumber ilmu yang banyak sesuai dengan sifat eksploratif seorang anak didik dan

pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman observasi seorang anak secara langsung yang hal itu akan berpengaruh kepada pemahaman pengetahuan lewat pengalaman indrawinya, jikalau dikaitkan dengan fenomena sekarang mencari ilmu dengan melalui jalanjalan atau merantau untuk menuntut ilmu pergi ketempat guru yang ahli dalam bidang yang dimilikinya, anjuran lain ialah untuk mencari ilmu kepada guru yang ahli dan berpengaruh yang sudah menjadi tokoh dan diakui kredibilitasnya. Efek ini akan sangat bermanfaat untuk menghilangkan kebingunan dan menjawab rasa ingin tau seorang anak. Pembelajaran di MA Yajri 2 ini yang menggunakan metode ini adalah mata pelajaran SKI metode ini digunakan oleh guru SKI ini karena bertujuan untuk memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran dalam konteks ini guru SKI mengajak anak untuk berziarah ke makam para wali, seperti walisongo walaupun tidak semua makam wali dikunjungi namun tidak lain tujuannya adalah untuk mengenalkan bahwa walisongo memang benar-benar ada dan menjelaskan perjuangan-perjuangan yang luar biasa, sehingga membuat anak lebih bersemangat untuk belajar sejarah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan

bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Jadi pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam. (Ramyulis, 2005:21).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, untuk pembelajaran PAI kelas X MA Yajri 2 Pakis ini mencakup dari pendidikan akhlak, yang mana pembelajaran ini sangat penting bagi para peserta didik, pembelajaran ini masuk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan ada juga pembelajaran kitab kuning, yang mana kitab yang dikaji yaitu kitab Ta'lim Muta'alim. Pembelajaran Fiqih, untuk mata pelajaran ini penting sekali adanya praktek, dalam pelaksanaannya praktek yang digunakan dalam pembelajaran fiqih kelas X ini yaitu praktek qirat atau jual beli.

Jadi pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang terjadi antara guru dan murid untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, membantu, menghayati, dan mengamalkan agama islam dari pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

a) Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI dikelas X MA Yajri 2 Pakis ini merupakan bagian kegiatan yang wajib

dilaksanakan oleh pendidik, perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik, keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu perencanaan pembelajaran yang baik, untuk perencanaan pembelajaran dalam hal ini terutama untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah ini seperti guru fiqih, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan SKI, walaupun mata pelajaran tersebut termasuk mapel PAI semua namun setiap guru mempunyai perencanaan yang berbeda-beda karena setiap guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda pula. Untuk perencanaan pembelajaran ini biasanya setiap guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam RPP tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar dengan demikian proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas sudah tersusun menjadikan guru lebih percaya diri ketika menyampaikan kepada para siswa siswi.

#### b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI kelas X MA Yajri 2 Pakis diantaranya yaitu:

##### 1. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran ini dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan kesiapan siswa dalam

mengikuti pembelajaran. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam, menanyakan materi yang sebelumnya terkadang juga diawali dengan ice breaking setelah salam agar siswa lebih semangat untuk belajar. Adapun tujuan untuk membuka pelajaran adalah untuk menimbulkan perhatian dan motivasi siswa, menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari, memberikan gambaran mengenai metode yang akan digunakan dan melakukan apersepsi.

## 2. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi ialah ini merupakan inti dari suatu proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

### a) Pelajaran Fiqih

Penyampaian metode pembelajaran Ibnu Khaldun dalam pembelajaran fiqih di kelas X MA Yajri 2 ini guru mapel ini menerapkan metode yang diterapkan oleh Ibnu Khaldun seperti metode pengulangan dan metode praktik, dimana siswa sebelum memulai pembelajaran guru merefleksi materi yang kemarin telah disampaikan agar siswa menjadi lebih paham, dan dalam praktek di pelajaran fiqih ini yang sering dipraktikkan yaitu seperti praktik pengurusan jenazah, praktik toharoh dan praktik yang sekiranya dibutuhkan dimasyarakat.

b) Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran ini penyampaian materi, guru pengampu mata pelajaran menggunakan metode diskusi dan metode praktek dalam prakteknya siswa siswi mempraktekkan akhlak bertamu, sebelum praktek para siswa terlebih dahulu diberi tugas untuk mendiskusikan bagaimana bertamu yang baik, setelah hasil diskusi selesai para siswa mempraktekkan langsung akhlak bertamu yang baik.

c) Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting karena Al-Qur'an merupakan sumber islam dan sumber sumber semua ilmu pengetahuan. Jadi pelajaran Al-Qur'an Hadis ini memang harus diajarkan dengan metode yang menyenangkan agar anak jauh lebih senang dan paham dengan apa yang diajarkan, dalam pembelajaran ini guru mata pelajaran ini menggunakan metode drill, dalam metode ini mengajarkan anak untuk memiliki kecakapan atau keterampilan dari materi yang diajarkan, penerapannya dalam mata pelajaran ini adalah ketika membaca Al-Qur'an itu harus dengan tartil secara berulang-ulang.

d) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembelajaran ini guru pengampu mata pelajaran ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan metode wisata, untuk metode ceramah ini guru hanya menjelaskan kepada siswa dan untuk metode diskusi ini diterapkan setelah guru menjelaskan materi kemudian memberi tugas kepada siswa siswi untuk mendiskusikan

materi yang telah disampaikan agar anak lebih paham dan bisa beradu argumen antar kelompok. Untuk metode wisata ini dilakukan sebulan sekali agar anak tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

### 3) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang berkaitan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.(Slameto 2001).

Evaluasi merupakan tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran, guru yang ingin menyempurnakan pengajarannya perlu mengevaluasi pengajaran itu sehingga diketahui perubahan apa yang seharusnya diadakan agar proses pembelajaran dapat meningkat dan kualitas mengajar gurupun meningkat dalam evaluasi di madrasah ini setiap guru berbeda-beda dalam menilai hasil belajar siswa. Dalam evaluasi ini kebanyakan guru menggunakan tes tertulis dan tes lisan untuk hafalan. Dalam penilaian pembelajaran dimadrasah ini diantaranya adalah

#### 1. Penilaian Sikap

No	Nama siswa	Aspek sikap yang dinilai			Jumlah skor	Sikap skor	Nilai
1.	Anggun						
2.	Alfin						
3.	Ana						

4.	Serli						
----	-------	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

a. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

25 = Kurang 50 = Cukup

75 = Baik

100 = Sangat Baik

b. Kode Nilai (Predikat):

0 -54 = Kurang (K)

55-69 = Cukup (C)

70-85 = Baik (B)

86-100 = Sangat Baik (SB)

c. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah

kriteria=100 x 3 = 300

d. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai.

## 2. Penilaian Diri

NO	Pernyataan	Pilihan		Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		Ya	Tidak			
1.	Saya berdo'a diawal pembelajaran	50				
2.	Saya membaca pembelajaran	50		250	50	A

3.	Saya melakukan diskusi dengan teman	50				
4.	Saya berkonsultasi dengan guru	50				
5.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	50				

## Keterangan

- a. Skor penilaian Ya = 50 dan Tidak = 10
  - b. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $5 \times 50$   
= 250
  - c. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 5)$   
 $\times 100 = 100$
  - d. Kode nilai / predikat : 0 – 54 = Kurang (K) 55 – 69 = Cukup (C) 70 –  
85 = Baik (B) 86 – 100 = Sangat Baik (SB)
3. Penilaian pengetahuan

Kriteria yang dinilai	Sekor
Jawaban lengkap dan benar	3
Jawaban benar tetapi kurang lengkap	2
Jawaban sebagian besar salah	1
Jawaban tidak tepat	0

## 4. Penilaian keterampilan

## Diskusi

No	Peserta didik	Aspek yang dinilai			Nilai
		Kerjasama	Presentasi	Pertanyaan	
1	Kelompok satu				
	Anggun				
	Alfin				

Pedoman pensekoran :

Sangat baik :4

Baik :3

Cukup baik :2

Kurang baik :1

Interval nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat baik
86-92	B	Baik
75-85	C	Cukup baik
<75	D	Kurang baik

## 5. Presentasi

No	Peserta didik	Aspek yang dinilai				Nilai
		Penguasaan materi	Alat peraga	Kekompakan	Keaktifan	
1.	Kelompok satu					
	Alfin					
	Anggun					
	Serli					
	Ririn					

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024.

Faktor adalah kondisi yang mengakibatkan terjadinya sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI : 2008) faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu. Dipaparkan oleh Suharsini Arikunto (2010 : 42) Secara umum faktor dapat dibedakan menjadi 2, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong atau pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Sedangkan faktor penghambat adalah hal. Keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses pelaksanaan suatu kegiatan. Hambatan juga merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

Dalam melakukan pembelajaran tentu terdapat faktor-faktor yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan ada pula faktor-faktor yang menghambat tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam Pembelajaran PAI yaitu:

- a. Memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, sebagai alat untuk membantunya hidup dengan baik di dalam masyarakat maju dan berbudaya.
- b. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani (akal, nafs, dan roh) secara optimal sehingga eksistensi kemanusiaannya menjadi sempurna.

- c. Sebagai makhluk sosial pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik manusia agar mampu hidup bermasyarakat dengan baik sehingga dengan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya, ia mampu membangun masyarakat yang berperadaban pesat.
- d. Mengetahui metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun untuk penerapannya dalam pembelajaran PAI.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pembelajaran PAI dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh Ibnu Khaldun diharapkan dapat membentuk individu yang berkepribadian baik, mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar. Adapun faktor-faktor yang mendorong tercapainya tujuan implementasi pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI yang dipaparkan oleh ibu Emma dalam wawancara pada Rabu, 1 April 2024 antara lain:

- a. Pengajar atau guru yang kompeten dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI sehingga mampu membantu siswa dalam memahami konsep-konsepnya.
- b. Adanya sumber belajar berupa kitab, buku referensi, materi tambahan atau bimbingan yang mendukung pembelajaran.
- c. Menggunakan metode diskusi dalam kelompok sebagai pembelajaran alternatif di kelas untuk membantu siswa untuk saling bertukar pemahaman, memudahkan dalam menjelaskan konsep-konsep sulit, memperdalam pengetahuan mereka serta melatih kemampuan menyampaikan pendapat dan berdiskusi ketika menghadapi kesulitan.

- d. Disiplin dalam menjalani pembelajaran seperti datang ke kelas tepat waktu, menyimak keterangan yang disampaikan oleh guru.
- e. Pemanfaatan teknologi seperti menggunakan LCD Proyektor yang ditampilkan didepan kelas untuk memberikan pemahaman lebih melalui pembelajaran visual disertai dengan contoh-contoh penerapan yang menunjang tingkat keahaman siswa dalam belajar.
- f. Meningkatkan kesadaran spiritual siswa dengan memberikan dukungan dan motivasi sehingga mereka semangat dalam memahami pembelajaran yang disampaikan tersebut. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, terkadang didapati hal-hal atau keadaan yang menghambat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Faktor-faktor yang menghambat metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI yang dipaparkan oleh Ibu Emma dalam wawancara pada Rabu, 1 April 2024 meliputi:

- a. Keterbatasan akses atau ketersediaan sumber belajar yang mendukung pembelajaran masih kurang. Guru dan siswa masih hanya belajar bersumber pada kitab asli dengan tanpa buku referensi, dan belum tersedianya kitab Muqaddimah Ibnu Khaldun maupun buku penunjang lain di perpustakaan madrasah.
- b. Kurangnya kompetensi guru dalam menjelaskan materi secara sistematis dan komprehensif. System yang paling banyak digunakan di dalam kelas menggunakan metode klasikal dimana pemahaman siswa masih bergantung kepada penjelasan guru dan keahliannya dalam memaparkan materi.

- c. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, seperti ketidakaktifan dalam diskusi atau kurangnya partisipasi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak menghafal bacaan yang ditugaskan guru.
- d. Kurangnya pengetahuan siswa tentang metode-metode yang digagas oleh Ibnu Khaldun dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab V ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian tentang Implementasi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024, serta memberikan saran-saran kepada beberapa pihak terkait.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari data hasil penelitian di MA Yajri 2 Pakis tahun pelajaran 2023/2024, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam implementasi ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang untuk pembelajaran PAI di madrasah ini meliputi mata pelajaran yang masuk dalam pendidikan islam seperti fiqih, dimana dalam pelajaran fiqih ini para siswa siswi mempelajari berbagai pelajaran yang ketika dimasyarakat sangat dibutuhkan seperti dalam pelajaran bab pengurusan jenazah. Al-Qur'an Hadist untuk pelajaran ini banyak pengetahuan mengenai Al\_Qur'an seperti memahami isi dari ayat Al-Qur'an tersebut dan juga memahami tujuan dan fungsi Al-Qur'an. Akidah Akhlak dalam pembelajaran ini lebih kepada adab atau akhlak mulai akhlak kita kepada sang pencipta yaitu Allah Swt hingga akhlak kita kepada sesama makhluk

serta pengertian-pengertian mengenai akhlak terpuji dan tercela. Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran ini mengajarkan siswa-siswi agar lebih tahu akan sejarah yang ada dalam islam mulai dari sejarah zamannya nabi Adam hingga sejarah zaman nabi Muhammad dan sampai pada zaman ini. Dari kesemua mata pelajaran PAI tersebut guru masing-masing pengampu menggunakan metode yang telah digagas oleh Ibnu Khaldun seperti metode karya wisata, metode diskusi, metode bertahap, dan metode praktek.

## 2. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MA Yajri 2 Pakis.

Faktor pendorong dan penghambat merupakan suatu hal yang dapat tercapainya suatu pembelajaran dan menghambat suatu pembelajaran menjadi tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dapat kita simpulkan bahwa faktor pendorong dan penghambat dari implementasi metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI diantaranya yaitu kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran serta mendengarkan ketika diberikan penjelasan oleh guru dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya buku referensi yang berkaitan dengan Ibnu Khaldun.

## **B. Saran-saran**

### 1. Bagi kepala sekolah

Hendaknya lebih berusaha untuk mengembangkan penelitian yang peneliti lakukan ini, supaya lebih bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan pendidikan.

### 2. Bagi siswa

Untuk para siswa dan siswi diharapkan untuk selalu mempelajari tentang tokoh-tokoh pendidikan Islam terutama Ibnu Khaldun dan terus menerapkan ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh Ibnu Khaldun dari pemikiran dan karya-karyanya.

### 3. Bagi Guru

Untuk para guru diharapkan untuk selalu mengajar tokoh-tokoh pendidikan Islam terutama Ibnu Khaldun dan terus menerapkan pengajaran tentang tokoh-tokoh pendidikan Islam sebagai teladan dan sumber untuk pengetahuan pembelajaran.

## **C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun**

### 1. Metode Diskusi

Dalam metode ini dapat membuat anak didik berfikir reflektif dan inovatif, kelebihan dari metode ini adalah siswa belajar bermusyawarah, siswa mendapat kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan masing-masing. Belajar menghargai pendapat orang lain, mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah pendapat serta pertanyaan siswa dapat menyimpang dari pokok persoalan, kesulitan dalam menyimpulkan sering menyebabkan tidak ada penyelesaian dan membutuhkan waktu cukup banyak.

## 2. Metode Wisata

Kelebihan dari metode ini yaitu siswa dapat memperoleh informasi langsung dari objek wisata terkait dengan bidang mereka masing-masing tempat siswa berkarya wisata sehingga siswa lebih peka dalam memahami objek yang mereka amati dan pelajari.

Kekurangan dari metode ini diantaranya dalam dalam karya wisata perlu persiapan yang memerlukan perizinan serta banyak pihak yang ikut ambil bagian didalamnya. Perlu dana yang cukup agar terlaksananya karya wisata. Perlu bimbingan dari pihak guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. d. (2005). *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisa, A. R. (2021). *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia* (Vol. 01). Jurnal UPI .
- Ardiansyah, L. (2013). *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, I. (1996). *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Kegamaan* . Malang: Kalimashada Press.
- Baedowi, A. (2016). *Potret Pendidikan Kita*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Darajat, Z. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Enan, M. A. (2017). *Biografi Ibnu Khaldun*. Jakarta: Zaman.
- Fatah, N. (2018). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gatteng, A. R. (2012). *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*. Yayasan Al-Ahkam.
- Habi, M. T. (2017). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jakarta: ArRuzz: Media.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariyanto. (2010). *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*. Bandung: Jabal.
- Jamal, H. I. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Jauhari, I. (t.thn.). *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Modern* (Vol. 9). Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam.
- Kasdi, A. (2020). *Pemikiran Ibnu Khaldun dalam Persepektif Sosiologi dan Filsafat Sejarah* (Vol. 2). Jurnal Fikrah.
- Khaldun, I. (2000). *Muqaddimah*. (A. Thoha, Penerj.) Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Khaldun, I. (2011). *Muqaddimah*. (M. I. dkk, Penerj.) Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Langgulung, H. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Majid, M. d. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: PT Trigenda karya.
- Maman Achdiyat, S. K. (2015). *Dasar Pendidikan Sebagai Pengantar*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafah Pendidikan Islam*. Bandung: PT. ALMa'arif.
- Mulyana. (2005). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasna, D. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdarkarya.
- Muzayyin, A. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, P. P. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridla, M. J. (2002). *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ririn Nurandriani, S. A. (2022). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan dengan Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rohiat. (2009). *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sagala. (2010). *Pengertian Pembelajaran*.
- Sayuti, Z. Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Suharto, T. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam, Memperkuat Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinat, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, F. H. (1987). *Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Ilmu dan Pendidikan*. (H. N. Ali, Penerj.) Bandung: CV.Diponegoro.

- Tafsir, A. (1990). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Veithzal Rivai Zainal, D. (2016). *Islamic Quality Education Management*. 2016: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wafi, A. A. (1989). *Ibnu Khaldun, Riwayat dan Karyanya*. (A. Thoha, Penerj.) Jakarta: Grafitipres.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Yayasan Bakti Yajri  
**MADRASAH ALIYAH YAJRI**  
**PAKIS MAGELANG**  
 NPSN: 20363113 NSM: 131233080013  
 Alamat : Jl. Balak No. 03 Kembangkuning Rejosari Pakis Magelan 56193

### SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala MA Yajri II Pakis Kabupaten Magelang  
 Menerangkan

Nama	:Ratipah
Tempat / Tagal Lahir	:Magelang, 24 Oktober 2001
Universitas	:UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN ( GUPPI ) UNGARAN
Fakultas	:Agama Islam
NIM	:20610093
Alamat	:Desa Kecitran, Dusun Ketundan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang

Bahwa nama tersebut di atas adalah benar-benar telah menyelesaikan penelitian tentang  
**"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN IBNU KHALDUN DALAM  
 PEMBELAJARAN PAI KELAS X MA YAJRI 2 PAKIS TAHUN PELAJARAN  
 2023/2024"**

Demikin surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Magelang, 20 Maret 2024  
 Kepala madrasah  
  
 Ahmad Syrif Hidayatullah S.H.I



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 1871 / A.1 / 5 / XI / 2023  
Lampiran : 1 bendel  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Ungaran, 30 November 2023

Kepada  
Yth. Kepala MA YAJRI 2 Pakis  
di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam  
UNDARIS Ungaran.

Nama : Ratipah  
NIM : 20610093

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Impelmentasi  
Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas X di  
MA YAJRI 2 Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di  
Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan  
Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima  
kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.



Dekan

*Mda*  
Drs. Zahara Adibaly, S.Ag., M.S.I.  
N. 0606077004

**PEDOMAN OBSERVASI**

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1	Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Hikmah
2	Visi Misi Madrasah Aliyah Darul Hikmah
3	Tujuan Madrasah Aliyah Darul Hikmah
4	Struktur Organisasi
5	Sarana Prasarana
6	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
7	Manajemen Ketata Usahaan Pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah
8	Proses Belajar Mengajar

## PANDUAN WAWANCARA DI MA YAJRI 2 PAKIS

NO	TOPIK WAWANCARA
	<b>Wawancara kepala sekolah</b>
1.	Bagaimana metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun?
2.	Bagaimana implementasi metode pembelajaran Ibnu Khaldun dalam pembelajaran PAI kelas X MA Yajri 2 Pakis ini?
	<b>Wawancara guru mapel Fiqih</b>
1.	Apa yang anda ketahui tentang metode pendidikan islam menurut Ibnu Khaldun?
2.	Metode pendidikan apa yang anda terapkan dalam pembelajaran fiqh kelas X di MA Yajri 2 Pakis ini dan adakah kaitannya dengan metode pembelajaran Ibnu Khaldun?
	<b>Wawancara guru Akidah Akhlak</b>
1.	Bagaimana metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam pembelajaran Akidah Akhlak dikelas X MA Yajri 2 Pakis?
2.	Metode pembelajaran apa yang anda terapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X ini dan adakah kaitannya dengan metode pendidikan Ibnu Khaldun?
	<b>Wawancara guru Al-Qur'an Hadist</b>
1.	Bagaimana metode pembelajaran Ibnu Khaldun kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MA Yajri 2 Pakis/
2.	Metode pembelajaran apa yang anda terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan pemikiran Ibnu Khaldun ini?
	<b>Wawancara guru SKI</b>
1.	Apa yang anda ketahui tentang sejarah Ibnu Khaldun sebagai ilmuan yang dikenal dengan bapak Sosiologi dan bapak ekonomi ini?
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai metode pendidikan Ibnu Khaldun dengan metode pendidikan pembelajaran pada zaman ini?

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI**

Nama : Ratipah

Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 24 Oktober 2001

Alamat Asal : Kecitran, Ketundan, Pakis, Magelang

NIM : 20610093

Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama Ayah : Suwardi

Nama Ibu : Tri Asih

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Ketundan 2
2. MTs Yaspi Pakis
3. MA Yajri 2 Pakis
4. UNDARIS Ungaran Semarang



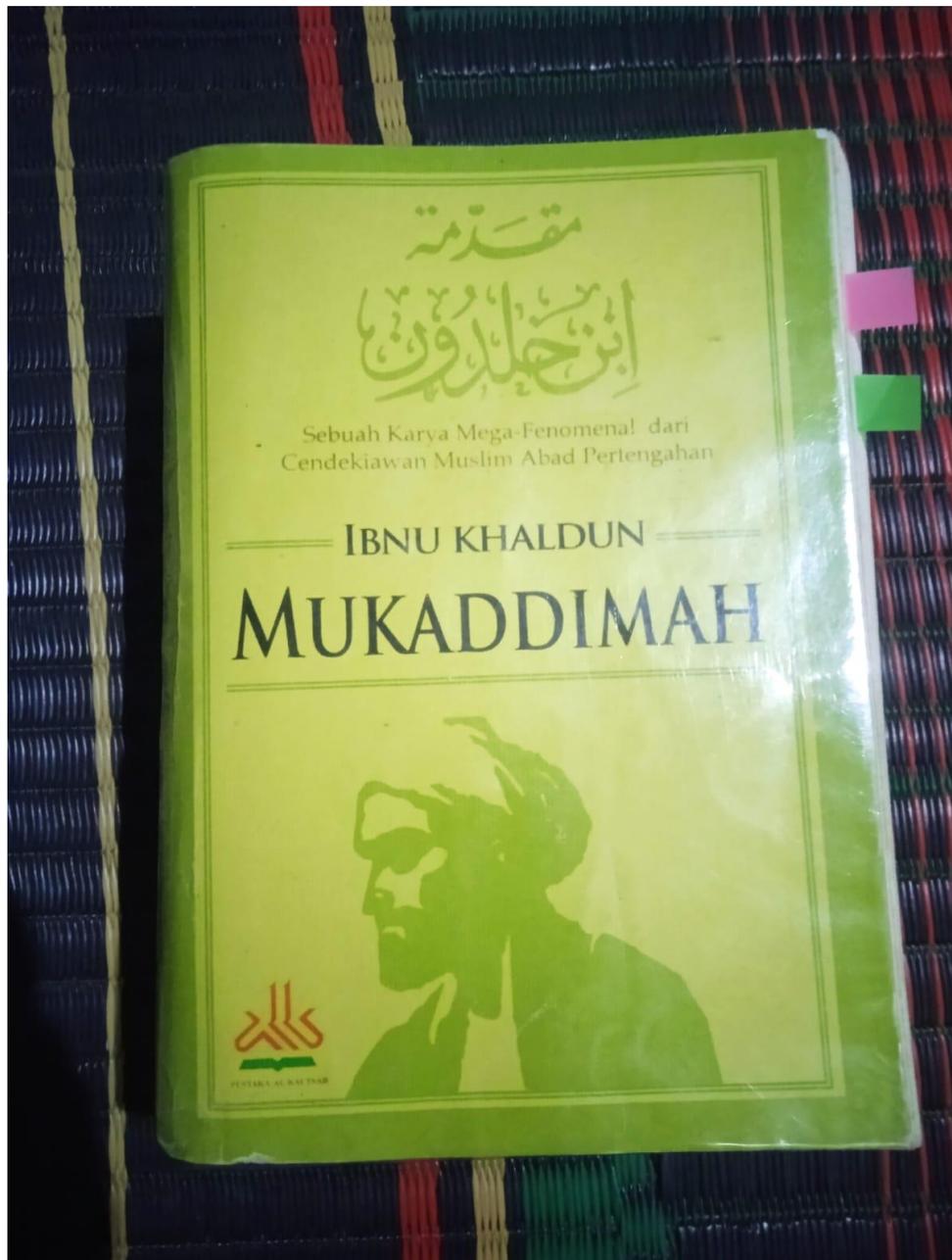
(Dokumentasi wawancara kepala sekolah, 7 Februari 2024)



(Dokumentasi wawancara guru SKI, 11 Maret 2024)



(Dokumentasi wawancara siswa kelas X, 12 Maret 2024)



(Dokumentasi buku Ibnu Khaldun)



(Dokumentasi apel pagi dan pembacaan asmaul husna)



(Dokumentasi kegiatan Qur'an MA Yajri 2 Pakis)





(Dokumentasi kegiatan belajar kelas X)



(Dokumentasi pembelajaran Fiqih)



(Dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis)





(Dokumentasi pembelajaran Akidah Akhlak)



(Dokumentasi pembelajaran SKI)